

**PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID AL-HIDAYAH DALAM
PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA DI
LINGKUNGAN VII KELURAHAN SINAKSAK
KECAMATAN TAPIAN DOLOK
KABUPATEN SIMALUNGUN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

DI SUSUN OLEH:

**NUR KHOEIFAH ADAWIYAH
NIM: 0301171296**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID AL-HIDAYAH DALAM
PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA DI
LINGKUNGAN VII KELURAHAN SINAKSAK
KECAMATAN TAPIAN DOLOK
KABUPATEN SIMALUNGUN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

DI SUSUN OLEH:

**NUR KHOFIFAH ADAWIYAH
NIM: 0301171296**

Pembimbing I

**Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 1999303 1002**

Pembimbing II

**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 200801 1 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **“Pemberdayaan Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Pembinaan Karakter Religius Remaja Di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun”** yang disusun oleh **Nur Khofifah Adawiyah** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

19 Oktober 2021

12 Rabiul Awal 1443H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Drs. Hadis Purba, M.A
NIP. 19620404 1999303 1002

Anggota Penguji

1. Drs. Hadis Purba, M.A
NIP. 19620404 1999303 1002

2. Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 200801 1 002

3. Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

4. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 196608121992031006

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004



Medan, 19 Oktober 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : Terlampir
Hal : Skripsi
An. Nur Khofifah Adawiyah

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Nur Khofifah Adawiyah yang berjudul "**Pemberdayaan Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Pembinaan Karakter Religius Remaja Di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 1999303 1002

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd. I
NIP. 1968090820141120024



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Khofifah Adawiyah

NIM : 031171296

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pemberdayaan Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Pembinaan
Karakter Religius Remaja Di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec.
Tapien Dolok Kab. Simalungun.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan penuh rasa tanggung jawab serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 19 Oktober 2021

Nur Khofifah Adawiyah
NIM. 0301171296

ABSTRAK



Nama : Nur Khofifah Adawiyah
Nim : 0301171296
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, M.A
Pembimbing II : Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
Judul : Pemberdayaan Remaja Masjid Al-Hidayah dalam Pembinaan Karakter Religius Remaja di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab.Simalungun.
No HP : 085297981339
Email : nuradawiyah2020@gmail.com

Kata Kunci: *Pemberdayaan Remaja Masjid; Pembinaan Karakter Religius*

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui program kerja BKM dalam membina remaja masjid al-hidayah yang berkarakter religius. (2) Mengetahui upaya apa yang dilakukan remaja masjid al-hidayah dalam membina karakter religius remaja di lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab.Simalungun.(3) Mengetahui apa saja hambatan Remaja Mesjid Al-Hidayah dalam pembinaan karakter religius remaja di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab.Simalungun.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (Field Research).Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalahobservasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian remaja masjid al-hidayah telah mampu membantu remaja Islam untuk memiliki kaidah-kaidah keislaman dan menjalankan perintah-Nya sebagai contoh remaja Islam sudah mengikuti sholat berjamaah di masjid dan membaca Al-Qur'an setelah magrib dan bersemangat dalam belajar agama walaupun hingga saat ini baru memasukin 78% remaja Islam yang telah datang dan rajin untuk ke masjid, tetapi sudah terbukti bahwa remaja masjid al-hidayah dapat menjadi lembaga keislman yang berpengaruh dalam membina karakter religius remaja Islam melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja masjid yang mengikut sertakan remaja Islam.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 1999303 1002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya dipersembahkan kepada Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pemberdayaan Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Pembinaan Karakter Religius Remaja Di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab.Simalungan”** peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik. Shalawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang menjadi Suri Tauladan bagi ummat Islam dan menjadi inspirasi bagi peneliti dalam kegiatan keislaman. Semoga kelak kita sebagai hambanya termasuk kedalam golongan yang akan mendapat syafatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini di tulis secara sistematis agar dapat memenuhi tugas dan syarat dalam menyelesaikan perkuliahan serta dapat mencapai gelar sarjana srata satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari segi moril maupun segi materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada waktu peneliti menulis skripsi ini banyak terdapat kekurangan, tetapi dengan diberikan dukungan penuh dan semangat yang banyak dari berbagai pihak akhirnya terselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tersayang yang selalu memberikan kasih sayang penuh, Bapak Ahmad Samsul S.Pd dan Ibunda Basana Harahap S.Pd yang telah membersarkan, mengasuh, mendidik, memberikan segala perhatiannya dan senantiasa memberikan nasihat serta do'a restunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Dengan kerendahan hati, penulis akan senantiasa menerima saran dan kritikan dalam rangka perbaikan dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan dan seluruh jajaran civitas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bunda Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hadis Purba, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberi membimbing, mendidik dan mengarahkan peneliti mulai dari awal penulisan skripsi hingga akhir penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan menjadi karya ilmiah yang dapat dijadikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Hanya do'a yang tulus kepada Allah SWT, saat ini yang dapat diberikan peneliti semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan dipermudah dalam segala urusan oleh Allah SWT.
5. Terima kasih kepada Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peneliti dan para pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu dalam pengurusan berkas-berkas skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Terima kasih kepada Abang tersayang saya MD. Irsyadul Habib S.Pd dan Adik tersayang saya Nur hasana Ramdahani yang telah banyak memberikan perhatian dan semangat sejak awal pengerjaan skripsi dan dukungan penuh dari awal perkuliahan sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan.
7. Terima kasih kepada Pengurus BKM Bapak Rizal yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan ilmunya kepada saya.
8. Sahabat terbaik saya yang bersama dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan yang biasa sebutan dari kita bertiga Cabe (cari berkah) Aulia Rachmawaty Siregar dan Nur Sadariyah.

9. Terima kasih kepada teman bertukar pikiran penulis Feni nadiyah yang selalu ada setiap penulisbutuh bantuan dan terima kasih kepada Avisah Dini Rambe yang baik hati.
10. Teman-teman terbaik seperjuangan saya di PAI-3 yang sangat luar biasa dari awal perkenalan sampai saat ini yang telah menjadi bagian dari masa perjalanan penulis selama di UIN-SU Medan.
11. Adik-adik satu kos yang selalu bareng sampai saat ini, semoga kita bisa berjumpa kembali di lain waktu dan memberikan dukungan kepada penulis.
12. Terima kasih kepada Remaja Masjid Al-Hidayah yang sudah meluangkan waktunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
13. Serta semua pihak yang telah turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas kebaikan dan keikhlasan hati kalian semua peneliti ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua masyarakat Indonesia pada semua pihak.

Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan dan penyajian skripsi.

Medan, 19 Oktober 2021
Peneliti

Nur Khofifah Adawiyah
NIM. 0301171296

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Remaja Dan Problematika.....	7
1. Definisi Remaja.....	7
2. Ciri-ciri Remaja.....	9
B. Remaja Masjid	11
1. Definisi Remaja Masjid.....	11
2. Tugas, Pokok dan Fungsi Remaja Masjid.....	15
3. Jenis Kegiatan Remaja Masjid	17
4. Pemberdayaan Remaja Masjid.....	20
C. Pentingnya Pembinaan Karakter Religius Remaja Dengan Memperdayakan Remaja Masjid	21
D. Penelitian Yang Relevan	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Lokasi Penelitian.....	36
E. Subjek Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Analisis Data	39

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Singkat.....	40
2. Visi dan Misi.....	41
3. Tujuan dari Remaja Masjid Al-Hidayah	41
4. Struktur Remaja Masjid Al-Hidayah	41
5. Kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah	42
6. Data Anggota Remaja Masjid Al-Hidayah	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Program Kerja BKM dalam membina Remaja Masjid Al-Hidayah yang berkarakter religius	45
2. Upaya apa yang dilakukan Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Membina Karakter Religius Remaja di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun	47
3. Pembahasan Hasil Penelitian	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Organisasi	36
Table 3.2 Daftar Kegiatan Observasi	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja masjid Al-Hidayah adalah kelompok remaja yang berada di Lingkungan VII Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun, terdapat 24 orang remaja dari tingkat SMP sampai tingkat Kuliah yang memiliki program dalam pembinaan karakter religius remaja di Lingkungan VII Kel. Sinaksak. Remaja merupakan kelompok manusia yang memiliki potensi dalam meningkatkan generasi muda yang mempunyai ilmu agama yang baik sebagai penerus generasi bangsa. Dengan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak maka menuntut Remaja Masjid menjadi kesatuan dalam membawahkan pengaruh untuk kehidupan masyarakat yang taat. Karena Masjid Pemuda merupakan organisasi kepemudaan Islam di lingkungan masyarakat yang memiliki tujuan dan representatif.

Menurut Undang-Undang Kerangka Instruksi Nasional No. 20/2003 bab VI pasal 30, ditegaskan bahwa agama berfungsi untuk mempersiapkan siswa agar menjadi individu masyarakat yang memperolehnya dan mengasah nilai-nilai ajarannya yang saleh atau menjadi ahli dalam informasi yang taat. Selanjutnya, didikan yang taqwa bagi pemuda masjid merupakan kalkulasi kritis terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat, karena dapat membentuk pengaruh yang besar dalam pembinaan karakter religius yang terutama diberikan kepada remaja-remaja yang memiliki kondisi perihatin dalam beragama. Dengan begitu Keberadaan masjid yang merupakan salah satu variabel dalam penanaman karakter keagamaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam karena masjid merupakan lokasi sentral untuk mensosialisasikan pendidikan agama Islam yang ada pada masa Nabi Muhammad SAW. Umat Islam tetap menggunakan masjid sebagai tempat ibadah utama, serta lembaga pendidikan keagamaan seperti TPQ, Pemuda Masjid, dan kegiatan keagamaan seperti yasin, tahlil, kajian fiqh, dan lain-lain.

Akan tetapi kegiatan-kegiatan keagamaan sementara ini untuk para pemuda masih jarang sekali yang mengikutinya, padahal ini sangat penting untuk membina karakter religius remaja yang saat ini sangat dibutuhkan pada generasi bangsa. Selain menghubungkan ormas Islam, kondisi ini juga disebabkan oleh kedaruratan etika yang melanda masyarakat, terutama di era yang lebih muda yang peduli dengan perbaikan mekanis. Melihat para pemuda masjid Al-Hidayah yang sampai saat ini masih eksis dengan terus berusaha dan berusaha dengan cara mereka menjadikan masjid sebagai pusat pengajaran yang taqwa dan berusaha mengadakan latihan-latihan untuk memberdayakan pemuda dan masyarakat dalam menata langkah-langkah yang taqwa, kehidupan dan membina karakter religius.

Betapa pentingnya dan agungnya ajaran Islam, jika tidak diketahui, dihayati, dihayati dan diamalkan, tidak akan berdampak apa-apa bagi kehidupan manusia. Cara paling kritis untuk mengetahui dan memperoleh pelajaran yang khusus adalah melalui pengajaran, yang dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kemampuan dan peningkatan jiwa dan wawasan manusia. Agar agama dapat dihayati dan setelah itu diamalkan, agama harus masuk ke dalam hati, kemudian menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas. Artinya, agama harus masuk seiring dengan perbaikan identitas, sejak lahir hingga dewasa (penyelesaian kemajuan identitas). Maka dalam perluasan pengajaran taqwa yang diberikan secara formal di sekolah, diperlukan pula pembiasaan dan persiapan yang sejalan dengan pelajaran taqwa, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, karena keduanya memiliki antarmuka dan saling berkaitan.¹

Bagian dari pemuda masjid adalah memberikan arahan kepada pemuda muslim dimana pemuda muslim berada di sekitar lingkungan masjid. Dalam perkembangannya, juga mengajarkan mereka untuk memiliki informasi yang luas dan memiliki bakat yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, pendampingan, malam percaya diri dan pengabdian, arahan membaca dan menerjemahkan Al-Qur'an, buku memikirkan, mempersiapkan, membuka alamat, bakat organisasi dan sebagainya. Pemuda masjid tidak tergantikan sebagai

¹Zakiah Daradjat. 1994. *Remaja : harapan dan tantangan*. Jakarta; CV Ruhama, Cet. 1h. 65.

instrumen pembinaan generasi muda dan wadah bagi pemuda muslim dalam melakukan kegiatan sosial.²

Saat ini, masjid-masjid dipenuhi majelis wali dan remaja/remaja. Memang meskipun isu kenakalan remaja sudah sangat menjadi perbincangan orang-orang disekitarnya, namun kepedulian yang tulus dari kalangan mereka pun tampak meningkat. Mereka juga tidak goyah untuk memuja masjid dan melakukan berbagai latihan Islami. Era ini membentuk organisasi atau perkumpulan pemuda masjid di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya pemuda masjid saat ini merupakan komunikasi yang terisolasi di dalam masjid, amalan-amalan yang mereka laksanakan tidak hanya bermanfaat bagi pergaulan mereka sendiri, tetapi juga bagi pergaulan pemuda pada umumnya dan masyarakat yang lebih luas guna menumbuhkan karakter yang bertaqwa yang tidak seperti yang terkait dalam pendidikan formal tetapi terlebih lagi dalam pengajaran non-formal.

Anak-anak muda saat ini juga cenderung melakukan hal-hal yang tidak terpakai untuk memenuhi minat mereka. Jika tidak ada pendamping yang menemani, anak-anak bisa terjebak dalam ketidakpastian dan justru bisa memicu kenakalan remaja. Bagi beberapa orang muda, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa sedih, sehingga diperlukan kapasitas yang tidak terpakai untuk mengubahnya sehingga mereka dapat membentuk premis untuk interaksi sosial yang lebih penting. Kaum muda sendiri terperangkap sebagai orang yang mulai melakukannya dengan benar dan menyimpang, memahami lawan jenis, mendapatkan bagian mereka dalam dunia sosial, dan mampu menciptakan potensi mereka.³

Dalam masyarakat, pemuda mesjid memiliki posisi tersendiri, berbeda dari kebanyakan anak muda. Karena manfaat pemuda masjid akan terasa ketika mereka melakukannya dengan sungguh-sungguh dan efektif dalam berbagai latihan, baik di dalam masjid maupun di dalam masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pemuda mesjid bukanlah elit dan dapat bernilai dalam

²Rayamangsi, A. (2019). Peningkatan Mental Remaja melalui Peran Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas. *Istiqra'*, **4 (2)**, h. 44.

³Ratna, S., Nurul Ikhsan, S., Diana Nur, R., Anita, A. (2020). Pemberdayaan Remaja Masjid di masa Pandemi Covid-19 melalui *Workshop* dan simulasi Konseling Sebaya. *Counsellia*, **10 (2)**, h. 191.

menumbuhkan karakter taqwa untuk era yang lebih muda. Dalam perkembangannya, gambaran masjid dan administrasi masjid juga akan semakin baik dan dipercaya akan semakin makmur dengan diikutsertakannya pemuda masjid dalam ikut serta dalam menumbuhkan karakter taqwa yang dapat memberikan pendampingan terhadap kenakalan remaja.

Sependapat dengan umat Islam, aktualisasi bagian masjid yang terjadi pada masa Rasulullah SAW, misalnya dapat dilakukan dengan: (1) membangun kantor fisik yang memadai, masjid harus dibangun dengan penataan yang baik dalam berbagai sudut; (2) senam mahdliah sembah yang harus dijalankan secara rutin, sehingga dapat menawarkan bantuan untuk membawa kerendahan hati bagi yang memuja disana; (3) sebagai pusat edukatif, terkoordinir dalam mendidik generasi muda Islam dalam penguatan aqidah, keterlibatan syariah dan etika; (4) sebagai pusat data Islam, diawasi secara canggih dengan media web, menghitung faks, surat, situs dan sebagainya; (5) Sentra dakwah diwujudkan dengan membangun dakwah edukatif, wacana normal, senam pemuda masjid, penyebaran buku, majalah, dan brosur serta media massa lainnya menghitung media elektronik. (6) Pusat pendalaman masalah (issue solver) dapat diwujudkan dengan mendaftarkan spesialis dalam berbagai disiplin ilmu, menghitung peneliti untuk menyediakan pengaturan untuk masalah yang berbeda.⁴

B. Identifikasi Masalah

1. Kondisi karakter diri remaja dalam penyimpangan masalah remaja dengan adanya perubahan zaman yang semakin pesatnya teknologi dan berpengaruh pada remaja yang terjadi di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapan Dolok Kab. Simalungun.
2. Adanya Wi-fi di lingkungan Masjid Al-Hidayah agar anak-anak muda yang memanfaatkan waktu off-base dengan tepat sejak adanya Wi-fi sehingga lalai dalam beribadah dan memang tidak mengenal waktu dan waktu. anak-anak yang mengaji ke masjid pada usia 5-8 tahun.

⁴Suparman, M., Andi, M., Didiharyono, D. (2018).Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid.*To Maega*,**1 (1)**, h. 15.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program Remaja Masjid Al-Hidayah dalam pembinaan karakter religius remaja di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Remaja Masjid Al-Hidayah dalam pembinaan karakter religius remaja di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun?
3. Apa saja hambatan Remaja Masjid Al-Hidayah dalam pembinaan karakter religius remaja di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun.?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program Remaja Masjid Al-Hidayah dalam pembinaan karakter religius remaja di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Remaja Masjid Al-Hidayah dalam pembinaan karakter religius remaja di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun.
3. Untuk mengetahui hambatan Remaja Masjid Al-Hidayah dalam pembinaan karakter religius remaja di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah pencipta melakukan renungan yang logis tentang pentingnya memampukan pemuda masjid dalam menumbuhkan karakter anak muda yang taqwa dalam kehidupan bermasyarakat, diyakini nantinya dapat bermanfaat bagi dua bidang renungan, yaitu:

1. Untuk menyumbangkan pemikiran, sangat penting untuk mengaktifkan pemuda masjid di dalam komunitas.
2. Membekali ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

3. Bagi para analis, untuk mendorong data, untuk mengambil langkah dan meningkatkan informasi dalam mengetahui bahwa pemuda masjid memiliki bagian penting dalam masyarakat. Bagi masyarakat, hal tersebut merupakan hasil pertimbangan yang dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur dalam hidup bertaqwa yang dihubungkan oleh masyarakat.
4. Bagi pemuda mesjid, mendapatkan langkah-langkah vital dan enerjik untuk dijadikan bahan penilaian dan perbandingan dalam menata kehidupan yang lebih taqwa di tengah masyarakat.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Remaja Dan Problematika

1. Definisi Remaja

Kata “kaum muda” berasal dari kata latin “*adolescence*” yang berarti mengembangkan atau mengembangkan pembangunan. Banyak tokoh yang memberikan definisi pubertas, seperti Debrun mencirikan masa muda sebagai masa perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Papalia and Olds, tidak memberikan pemahaman yang tegas tentang pemuda (pra-dewasa) tetapi dibuktikan melalui gagasan pemuda.¹ Sesuai dengan Papalia dan Orang Tua, pubertas bisa menjadi periode peralihan formatif antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir sekolah menengah atas atau awal dua puluhan. Menurut Adams dan Gullota, remaja mencakup usia antara 11 dan 20 tahun. Adapun Hurlock, mengisolasi pemuda menjadi pemuda awal (13 hingga 16 atau 17 lama) dan remaja akhir (16 atau 17 lama hingga 18 lama). Hurlock mengenali masa muda awal dan akhir karena pada masa muda akhir orang tersebut telah mencapai langkah formatif yang mendekati masa dewasa. Hurlock mengenali pubertas awal dan akhir karena pada masa remaja akhir orang tersebut telah mencapai langkah formatif yang mendekati masa dewasa. Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan termasuk perubahan yang berkaitan dengan peningkatan psikoseksual, serta perubahan yang terjadi selama masa pubertas. dalam hubungan dengan wali dan kepercayaan mereka, di mana pengaturan cita-cita.

Masa muda adalah masa dari masa remaja (11-14) sampai hampir 18 tahun, masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Periode ini hampir selalu merupakan waktu yang menyusahakan bagi orang muda dan wali mereka. Ada beberapa alasan untuk ini:²

¹Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta; Penerbit Prenadamedia Group, h. 220.

²*Ibid.*, h. 225-226

1. Kaum muda mulai menspesifikasikan kesempatan dan hak mereka untuk menegaskan anggapan mereka sendiri. Tak pelak, hal ini dapat menimbulkan tekanan dan konflik, serta dapat memisahkannya dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah terpengaruh oleh teman sebayanya daripada saat mereka lebih muda. Ini menyiratkan bahwa pengaruh wali melemahkan. Anak-anak muda terus dan memiliki kegembiraan yang berbeda memang berlawanan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Kasus biasa adalah desain pakaian, gaya rambut atau musik, yang semuanya harus *up-to-date*.
3. Keterlibatan kaum muda yang jarang terjadi perubahan fisik, baik perkembangan maupun seksualitas. Sentimen seksual yang mulai berkembang dapat mengejutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan menyalahkan dan frustrasi.
4. Orang-orang muda sering menjadi sombong dan ini, di samping perasaan mereka yang meningkat, membuat mereka sulit untuk menerima nasihat orang tua

Anak-anak muda saat ini harus mendapat sorotan, karena saat ini afiliasi remaja sangat tertekan akibat kemajuan modernisasi yang mendunia dan habisnya etika dan kepercayaan diri seseorang, khususnya kaum muda saat ini. Biasanya sangat menegangkan bagi negara karena di tangan era yang lebih muda negara ini akan dibawa, besar atau buruknya negara ini sangat tunduk pada era yang lebih muda.³

Era anak muda saat ini membutuhkan rasa cinta tanah air, hal ini dapat dilihat dari preferensi anak muda untuk maju ke bioskop daripada berencana ke galeri sejarah perjuangan bangsa, mengapa ini terjadi? Ada beberapa kemungkinan hasil yang dapat kita ambil dari hal ini, mengingat yang utama adalah perlunya penggabungan rasa cinta tanah air sejak kecil, drama musikal pembersih yang beredar di tv ternyata kurang bermanfaat bagi perkembangan anak, lainnya dari itu hal-hal yang berkaitan dengan negara ini tidak didapat. sorot

³*Ibid.*, h. 230-231

tajam pada budaya, isu-isu sosial yang dapat menimbulkan rasa menghargai bangsa. Hal lain yang dapat menjadi penyebabnya adalah perlunya pengajaran sehingga dapat menyebabkan seseorang tidak mengetahui negaranya sendiri. Kaum muda saat ini sangat tertekan, hal ini bisa dilihat dari beberapa hal, antara lain banyaknya klien berobat di kalangan anak muda, dan adanya seks bebas di kalangan anak muda di luar nikah. Ini bisa sangat menegangkan bagi orang Indonesia.

Hal ini harus diatasi agar tidak menimbulkan kesia-siaan dalam bangsa karena harus diingat sekali lagi bahwa jangka panjang negara sangat tunduk pada era yang lebih muda, upaya penghindaran harus dilakukan oleh kita semua, misalnya dengan pengajaran formal yang didalamnya terdapat pengajaran etika selain pengajaran taqwa, yaitu pengajaran khusus seputar ancaman narkoba, seks di luar nikah, dan pentingnya pendidikan karakter yang harus dilaksanakan. Karena hebat atau buruknya perilaku seseorang bermula dari besar buruknya itikad baik yang ditanamkan dan karakter setiap orang. Sudah menjadi kewajiban semua komponen agar hal seperti ini tidak terjadi dan bisa diatasi. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah peran wali dalam keluarga dalam mengawasi tingkah laku anak tetapi tidak berhak bertindak diktator terhadap anak, dan dapat menjalankan kapasitasnya sebagai wali secara sah, berhitung memberi kasih sayang, mendidik akhlak, dan mendidik kasih sayang.

2. Ciri-ciri Remaja

Pubertas mungkin merupakan masa perubahan. Di tengah masa muda, terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun mental. Ada beberapa perubahan yang terjadi di tengah masa muda:⁴

1. Perubahan antusias yang terjadi dengan cepat di awal pubertas dikenal sebagai periode badai dan dorongan. Peningkatan antusias ini merupakan hasil dari perubahan fisik, terutama hormon yang terjadi di tengah masa pubertas. Dari segi kondisi sosial, perasaan yang meluas ini dapat menjadi pertanda bahwa remaja berada dalam kondisi modern yang berbeda dari masa lalu. Saat ini banyak permintaan dan

⁴*Ibid.*, h. 235-236

beban ditujukan pada anak-anak, misalnya mereka diharapkan tidak bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih bebas, dan penuh perhatian. Kebebasan dan kewajiban ini akan dibentuk dari waktu ke waktu, dan akan terlihat pada siswa sekolah menengah akhir yang duduk di masa-masa awal kuliah.

2. Perubahan fisik yang cepat yang juga diikuti dengan perkembangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat anak-anak merasa tidak yakin dengan diri mereka sendiri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi dengan cepat, baik perubahan dalam diri seperti peredaran darah, berhubungan dengan lambung, dan sistem pernafasan maupun perubahan luar seperti tinggi badan, berat badan, dan lingkar tubuh berpengaruh signifikan terhadap konsep diri remaja.
3. Perubahan hal-hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Di tengah masa pubertas banyak hal yang menarik minatnya yang dibawa sejak kecil digantikan dengan yang modern dan lebih berkembang. Biasanya apalagi karena tugas yang lebih menonjol di masa pubertas, maka anak-anak diharapkan dapat mengkoordinasikan hubungan mereka dengan hal-hal yang lebih penting. Perubahan apalagi terjadi dalam hubungan dengan individu lain. Remaja tidak berhubungan seperti dengan orang-orang dari jenis kelamin yang sama, tetapi terlebih lagi dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
4. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting di masa kanak-kanak menjadi kurang penting saat mereka mendekati dewasa.
5. Sebagian besar anak muda kurang tegas dalam menyikapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka membutuhkan fleksibilitas, tetapi di sisi lain mereka takut akan kewajiban yang datang dengan kesempatan ini, dan mempertanyakan kemampuan mereka untuk memikul tanggung jawab ini.

Biasanya, masa muda dianggap mulai ketika anak berkembang secara seksual dan menutup ketika sampai pada usia perkembangan yang sah. Tetapi

menanyakan tentang perubahan perilaku, perilaku, dan nilai-nilai sepanjang masa muda tidak seperti yang tampak bahwa perubahan apa pun terjadi lebih cepat pada masa muda awal daripada pada masa pubertas akhir, tetapi lebih jauh lagi tampak bahwa perilaku, sikap, dan nilai-nilai pada masa muda awal berbeda dari itu. pada akhir pubertas. Oleh karena itu, secara umum, remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu remaja awal dan remaja akhir.⁵

Garis pemisah antara remaja awal dan remaja akhir umumnya terletak sekitar usia 17 tahun; usia di mana secara normal setiap orang muda memasuki sekolah tinggi. Dan melanjutkan pengajaran yang lebih tinggi, memberi energi pada sebagian besar anak muda untuk bertindak lebih dewasa. Pubertas dini umumnya berlangsung dari usia 13 hingga 16-17, dan akhir pubertas dimulai dari usia 16 atau 17 hingga 18, yang merupakan usia perkembangan yang sah. Oleh karena itu, akhir masa pubertas mungkin merupakan periode yang sangat singkat.

B. Remaja Masjid

1. Definisi Remaja Masjid

Pubertas bisa menjadi masa kemajuan manusia. Periode ini dapat berupa periode perubahan atau perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan organik, perubahan mental, dan perubahan sosial. Pubertas secara teratur ditandai sebagai masa peralihan antara masa kanak-kanak ke dewasa, atau pubertas, atau seseorang yang menunjukkan perilaku tertentu seperti liar, mudah diaduk, dan sebagainya.⁶

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Tidak diragukan lagi, orang-orang yang mengembangkan masjid Allah adalah orang-orang yang menerima Allah dan Hari Akhir, dan (melanjutkan)

⁵*Ibid.*, h. 221

⁶Wakhidatul, K., Samad, U., Ainun, D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius. *Kuttub*, 1 (1), h. 58.

*berdoa, membayar zakat dan tidak takut (pada apa pun) selain Allah. Maka idealnya mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁷

Al-Qur'an menjadikan kecenderungan sebagai salah satu strategi atau strategi pengajaran. Pada saat itu ia mengubah semua kualitas agung menjadi kecenderungan, sehingga jiwa dapat melaksanakan kecenderungan itu tanpa terlalu banyak pengerahan tenaga, tanpa kehilangan banyak vitalitas, dan tanpa mengalami banyak tantangan.⁸ Al-Qur'an menggunakan cara terus menerus untuk membuat kecenderungan besar, serta membunuh kecenderungan mengerikan dalam diri seseorang. Dalam pergaulan ini ada sabda Nabi yang mendidik para wali untuk menyuruh anak-anaknya berdo'a pada usia tujuh tahun, maka boleh mengalahkannya jika anak belum shalat sampai usia 10 tahun. waktu. Dalam upaya untuk membuat kecenderungan besar ini, Al-Qur'an, antara lain, mengambilnya dalam dua cara sebagai berikut.

Pertama, dicapai melalui pengarahannya dan persiapan. Mula-mula dengan membiasakan akal budi pada anggapan-anggapan yang tidak dianggap benar secara bersama-sama mengkritik orang-orang yang mempesona, kemudian dengan mencela mereka melalui penjelasan-penjelasan bahwa mereka seolah-olah mengejar kecurigaan, padahal kecurigaan itu tidak bernilai sedikit pun untuk kebenarannya. . Selain itu, Al-Qur'an instrumen mereka untuk melakukan penyelidikan untuk memulai tentang suatu masalah yang baru-baru ini diterima, diikuti, dan disesuaikan dengannya.

Momen, dengan menelaah aturan-aturan Tuhan yang terkandung di alam semesta yang bentuknya sangat normal. Dengan menyelidiki hal ini, selain dapat mengetahui hukum-hukum alam yang kemudian melahirkan hipotesis-hipotesis dalam bidang ilmu pengetahuan, juga akan menumbuhkan rasa percaya diri dan ketaqwaan kepada Allah sebagai pencipta alam yang begitu agung dan utuh. manfaat. Cara sesaat ini akan membuat kecenderungan untuk terus menerus menangkap tanda-tanda ketakwaan Allah, dan mempersiapkan afeksi. Oleh karena itu, kecenderungan-kecenderungan yang digunakan oleh Al-Qur'an tidak hanya

⁷QS. At-Taubah/189:18

⁸Abdul Masjid. Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. h. 128

dibatasi pada kecenderungan-kecenderungan besar dalam bingkai aktivitas tetapi lebih-lebih dalam bentuk sentimen dan pertimbangan.⁹

BKPRMI (Organisasi Komunikasi Pemuda Masjid) adalah salah satu organisasi yang bertujuan untuk melibatkan dan menciptakan potensi pemuda masjid pemuda dalam upaya untuk menciptakan antarmuka, kapasitas dan pemahaman Al-Qu'an untuk semua pemuda, pemuda, dan anak-anak serta sebagai perkumpulan masjid. Kehadiran organisasi ini untuk memberdayakan pengembangan organisasi pemuda pemuda dan mempererat komunikasi antar pemuda masjid dalam menyusun program dan latihan. Kita juga harus bangga dengan banyaknya kegiatan Remaja Masjid dengan nama dan istilah, baik dalam organisasi nasional seperti BKPMI yang berdiri di seluruh provinsi.¹⁰ Jika kita lihat pada orang-orang dalam rentang hidup yang panjang, dari dalam kandungan hingga zaman purba, mampu membagi mereka menjadi empat kelompok umur: anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Anak-anak sebagian besar disepakati sejak lahir, bahkan sejak embrio dalam kandungan, sampai usia 12 tahun.

Pada usia anak-anak sangat membutuhkan bantuan dan perawatan dari walinya atau orang dewasa lainnya karena mereka masih belum bisa bebas. Bantuan penawaran ini diperlukan dalam hampir semua hal, karena perkembangan diperlukan dalam hampir semua hal, karena perkembangan fisik dan mental dan mental mereka pada umumnya masih jauh dari berkembang. Mereka dimampukan untuk membantu diri mereka sendiri dalam mengumpulkan kebutuhan esensial mereka.¹¹ Masa remaja adalah susunan usia yang muncul setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai dengan perkembangan fisik yang cepat. Perkembangan pesat yang terjadi di dalam tubuh remaja, luar dan dalam, membawa banyak hasil bagi keadaan pikiran, perilaku, kesejahteraan dan identitas remaja. Hal ini mendorong para ahli pendidikan dan mental untuk cenderung menanamkan organisasi transisi ini dalam kelompok yang terbagi, khususnya

⁹*Ibid.*, h. 129

¹⁰Sofyan Safri H. 1993. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisasi*. Yogyakarta; Dana Bakti Wakaf, Cet 1, h. 16-19.

¹¹*Ibid.*, h. 7-8

remaja, yang merupakan pertanyaan tentang organisasi masa kanak-kanak, serta perencanaan memasuki masa dewasa.

Berapa lama pubertas? Di sinilah sering terjadi perbedaan anggapan para ahli, karena perkembangan seseorang tidak diukur dari dalam diri anak, tetapi lebih-lebih tergantung pada penerimaan masyarakat sekitar tempat anak itu tinggal. Kemajuan kaum muda dalam Islam menunjukkan bahwa mereka adalah generasi muda yang hebat; yaitu anak-anak yang bertaqwa, dapat diandalkan, terpelajar, berbakat dan berakhlak mulia. Untuk membina pemuda muslim bisa melalui pendekatan yang berbeda, berhitung melalui senam pemuda masjid.

Masjid Pemuda adalah organisasi yang sesuai dengan latihan pemuda Muslim dalam perkembangan masjid. Masjid Pemuda merupakan perkumpulan pilihan untuk peningkatan pemuda yang hebat dan dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan bertempat di masjid, keislaman, logika, kepemudaan dan latihan bakat, organisasi ini dapat memberikan celah bagi individu-individunya untuk menciptakan diri mereka sendiri menyetujui bakat dan kreativitas mereka di bawah arahan pengurus masjid/ta'mir. Masjid Pemuda dapat menjadi wadah atau wadah bagi pemuda untuk membuat suatu perkumpulan yang dilakukan oleh dua atau lebih remaja muslim yang berhubungan dengan masjid di lingkungannya untuk mewujudkan tujuan bersama.¹² Organisasi pemuda masjid sebagai wadah latihan mereka dari para pemuda muslim, para pemuda masjid harus memanfaatkan para pemuda muslim yang berusia antara SMP kelas 7 dan maksimal 30 tahun. Pemuda masjid adalah benar-benar himpunan yang diharapkan dapat menghidupkan dan menghidupkan iklim masjid. dalam doa berjamaah bersama-sama melakukan dan mengucapkan kata-kata. Hal ini memiliki potensi yang luar biasa sehingga masjid-masjid yang ada didirikan di lingkungan mereka, tidak seperti yang dilakukan oleh orang tua tetapi terlebih oleh para pemuda masjid.

Kata "masjid" karena dikenal saat ini merujuk pada sebuah bangunan tempat Anda umat Islam memujanya. Namun secara etimologis, kata "masjid"

¹²Siswanto.2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 80.

berasal dari akar kata bahasa Arab “sajada” (bersujud) yang mengandung esensi umum, khususnya tempat berserah diri/doa sehingga dimanapun tempatnya asalkan diperbolehkan untuk memohon dapat disebut sebuah masjid. Pemahaman yang luas ini juga disinggung dalam sebuah hadits yang dijelaskan oleh Abu Said, "Semua tanah bisa menjadi masjid dan surga, tetapi kuburan dan WC". Al-Mahlawi menjelaskan, Nabi dan para sahabatnya pertama kali mengadakan shalat Jum'at di Wadi Rahuna, sebuah tempat terbuka yang ditemukan sekitar 4 km dari kota Madinah. Di tempat inilah Nabi menyampaikan khutbah Jumat utama. Bagaimanapun, dalam kemajuan berikutnya, para peneliti Sunni mendefinisikan lebih banyak persyaratan poin demi poin terkait dengan bangunan masjid dan mengenalinya dari mushalla.¹³

2. Tugas, Pokok dan Fungsi Remaja Masjid

Kehadiran Masjid Pemuda sangat menarik bagi kehidupan umat Islam di sekitar masjid karena Masjid Pemuda memiliki kapasitas sebagai:

- a. Mengumumkan Latihan Bakti, pemuda masjid berperan dalam merencanakan kegiatan masyarakat dunia lain.
- b. Memajukan Kualitas Kepercayaan Masyarakat, mengadakan latihan dunia lain yang dapat meningkatkan kualitas kepercayaan dalam komunitas sekitarnya.
- c. Implikasi Dakwah dan citra Islami kepada masyarakat, mempersilahkan individu untuk senantiasa memiliki keyakinan dan rasa takut kepada Allah SWT.

Sebagai era muslim masjid, olah raga pemuda masjid sudah sepatutnya menjadi refleksi bagi generasi muda lainnya. Sikap dan perilaku para aktivis pemuda masjid adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Mewujudkan masjid yang makmur.

Aktivis pemuda masjid harus menyadari bahwa mereka adalah periode di mana masjid tumbuh subur bersama umat Islam lainnya. Sebagai masjid yang makmur, olahraga pemuda masjid harus

¹³Abdul Wahid. 2019 (dkk) *Masjid Di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan*, Jakarta: CSRC, h. 5-6

¹⁴Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. h. 59

benar-benar memiliki keterkaitan fisik dan mental yang mendalam dengan masjid.

2. Asah adab terhormat di dalam masjid.

Masjid bisa menjadi tempat pemujaan bagi umat Islam. Mungkin bisa menjadi toko yang indah dan terpuji, karena memerlukan perilaku-perilaku tertentu yang harus diperhatikan, termasuk amalan-amalan berikut: membaca doa ketika masuk masjid dan membersihkan masjid, mengundang majelis masjid, melaksanakan tahiyyatul masjid. beberapawaktu akhir-akhir ini duduk.

3. Selalu berdoa dalam pertemuan di dalam masjid.

Sholat berjamaah di dalam masjid merupakan tuntunan Rasulullah SWA dan para sahabatnya, yang paling utama dan paling utama dalam mengemban misi dakwah Islam dengan penuh harkat dan garis besarnya.

4. Berpakaian dengan cara yang Islami.

Berpakaian dalam Islam sangat berkaitan dengan menutupi semua aurat, bersikap hormat dan bersih adalah perilaku individu yang beradab. Karena Islam memerintahkan setiap individunya untuk berpakaian sebaik mungkin sesuai dengan aturan yang telah diinstruksikan oleh Nabi Muhammad Swa.

5. Pertahankan afiliasi pria dan wanita.

Afiliasi latihan pemuda masjid laki-laki dan perempuan harus tampak pancarannya, yaitu:

- a. Pertahankan pengasingan. Aktivis pemuda masjid laki-laki dan perempuan harus tetap absen dari pemisahan, yaitu menyendiri antara laki-laki dan perempuan, biasanya berharga untuk melindungi diri dari kritik di lingkungan pemuda dan godaan setan terhadap mereka berdua.
- b. Menjaga jarak strategis dari perzinahan. Zina bisa menjadi perbuatan yang sangat murka, memang di dalam Al-Qur'an saja

hal-hal yang dekat tidak diperbolehkan, apalagi melakukan dosa besar bagi yang melakukannya.

- c. Memerlukan pemisah. Untuk menghindari kritik terbuka terhadap pemuda masjid, sangat penting: mungkin ada partisi latihan pria dan wanita.

6. Ciptakan kepribadian yang memikat.

Aktivistis dari pemuda masjid harus membangun hubungan dengan takmir masjid, ibu-ibu ketua Taklim dan jamaah lainnya untuk tampil berjiwa besar dengan menciptakan identitas yang memikat sebagai tindak lanjut: tentang wali, teman sebaya, mencintai yang lebih muda, tidak mementingkan diri sendiri, rendah hati, mau membantu kebaikan, membangun ukhuwah Islamiyah, toleran terhadap perbedaan, dan saling menasehati.

7. Belajar tanpa lelah.

Wajib bagi seorang muslim untuk mencari informasi, baik laki-laki maupun perempuan. Ketika remaja sedang belajar, itu mungkin merupakan keharusan yang sangat mendasar untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Seorang ekstremis masjid yang masih berstatus pelajar tentunya tidak boleh mengabaikan pertimbangannya di sekolah atau kampusnya.

8. Berusaha untuk diikutsertakan dalam administrasi masjid pemuda.

Pemuda muslim yang merupakan bagian dari individu pemuda masjid harus memajukan kapasitas organisasinya. Keikutsertaannya dalam pemerintahan membuatnya disebut-sebut sebagai pembangkang pemuda masjid, sehingga bisa menjadi ormas.

3. Jenis Kegiatan Remaja Masjid

Aksi pemuda masjid yang agung adalah aksi yang dilakukan dengan cara yang teratur, tak henti-hentinya, dan cerdas; selain itu juga memerlukan prosedur, strategi, strategi dan strategi yang tepat. Untuk mencapai latihan-latihan hebat ini, dewasa ini sangat penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang

organisasi dan administrasi. Adapun macam-macam olah raga pemuda masjid adalah:

a. Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid.

Organisasi pemuda masjid adalah organisasi yang terkait dengan masjid.¹⁵ Dipercaya bahwa individu harus secara efektif datang ke masjid untuk berdoa bersama dengan majelis Muslim lainnya. Tujuan para pemuda masjid yang datang ke masjid adalah untuk membentuknya agar tidak terlalu menuntut para pengurus untuk memberikan data tentang masjid serta menyusun dan menata metodologi organisasi untuk melaksanakan latihan-latihan yang sudah diprogramkan.

1. Administrasi sebagai hal untuk datang ke masjid.
2. Menyelenggarakan latihan di masjid sebagai implementasi.
3. Dalam mengorganisir suatu gerakan, disematkan acara doa berjamaah.

b. Menyelenggarakan pembinaan pemuda muslim.

Remaja yang berada di sekitar lingkungan masjid merupakan aset manusia (SDM) yang sangat kuat untuk latihan organisasi, sekaligus yang paling banyak mempertanyakan dakwah. Remaja harus dibina secara terus menerus dan ulet agar mampu menerima dan bertakwa, belajar dan berbuat kebaikan.

c. Pengorganisasian metode pengkaderan rakyat.

Persiapan kaderisasi dilakukan sedemikian rupa sehingga siap menjalankan kewajiban dan menjalankan tatanan organisasi. Perorangan pemuda masjid dapat dilakukan secara khusus atau melingkar sesuai dengan keinginan para pemuda. Untuk pembinaan kader yang terkoordinir, dilakukan pembinaan dan persiapan yang tertib dan teratur, sedangkan secara tidak langsung melalui kerangka administrasi, panitia dan penggiat organisasi yang unggul mendapatkan informasi hampir semua organisasi. Sebagai wadah atau wadah bagi era Muslim, para pemuda masjid

¹⁵*Ibid.*, h. 69

berupaya untuk mempersiapkan individu mereka dengan berbagai kemampuan, teknik, dan kepuasan yang berbeda-beda.

d. *Give back* untuk penyelenggaraan kegiatan Ta'mir Masjid.

Pemuda masjid sebagai pendukung takmir masjid yang harus mendukung program dan latihan masjid ta'mir. Dalam melaksanakan amalan seperti shalat jumat, penyelenggaraan amalan ramadhan, idul fitri dan idul adha, zakat dan sebagainya. Walaupun sifatnya untuk membantu olah raga pemuda masjid, juga merupakan gerakan yang memang sangat dibutuhkan masyarakat secara nyata dan nyata, adapun dibalik berbagai olah raga yang menjadi kewajiban takmir masjid, antara lain :

1. Merencanakan kantor untuk salat berjamaah dan salat luar biasa seperti: salat Idul Fitri dan Idul Adha, kafan sunnah dan gerhana bulan.
2. Menyusun rencana untuk bulan Ramadhan.
3. Panitia perayaan hari besar Islam.
4. Melaksanakan pengumpulan dan penyaluran zakat.
5. Mengaktualisasikan penggalangan dana sosial.

e. Melaksanakan dakwah dan kegiatan sosial.

Youth Mosque adalah organisasi dakwah Islam yang mengkhususkan diri dalam pembinaan pemuda muslim melalui masjid. Organisasi ini secara efektif tertarik untuk mengajarkan Islam secara luas, menyetujui keadaan yang melingkupinya. Memang meskipun diorganisir oleh kaum muda, Masjid Pemuda tidak membatasi kegiatannya seperti yang ada di bidang kepemudaan tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan yang menyentuh masyarakat yang lebih luas. Latihan-latihan seperti administrasi sosial, kebersihan alam, membuat perbedaan korban kegagalan normal, acara sosial keluarga untuk majelis masjid, kunjungan ke pondok pesantren dan sebagainya.

Dengan begitu, berbicara seputar latihan para pemuda masjid tidak akan pernah bisa dipisahkan dari pekerjaan masjid itu sendiri. Kapasitas masjid meliputi:

- a. Masjid bisa menjadi tempat sujud dan sholat.
- b. Masjid bisa menjadi tempat untuk mewajibkan segala aktifitas kaum muslimin dalam menjalankan ibadahnya.
- c. Masjid sebagai tempat pelaksanaan dakwah dan tempat pengajaran ajaran Islam.
- d. Masjid berfungsi sebagai pusat untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah.
- e. Masjid sebagai perangkat atau wahana untuk menyalurkan latihan dan ekspresi kehidupan Islam.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan inspirasi untuk terus berperan dinamis dalam melaksanakan senam pemuda masjid, antara lain:

- a. Keberhasilan masjid, kehidupan dan kelancaran latihan, adalah kewajiban semua Muslim.
- b. Bagi mereka yang terus-menerus berhasil masjid akan mendapatkan balasan surga dari Allah sesudahnya pada Hari Kebangkitan.

4. Pemberdayaan Remaja Masjid

Penguatan menyetujui dialek berasal dari kata control yang berarti kekuasaan/kekuatan, persiapan, strategi, tindakan terlibat. Penguatan adalah usaha yang membangun kontrol masyarakat dengan memberdayakan, memacu dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berusaha untuk menciptakannya. Saat ini Pemuda Masjid atau sebutan lainnya telah menjadi wadah bagi latihan-latihan organisasi yang dilakukan oleh pemuda-pemuda muslim di lingkungan masjid. Di kota-kota maupun di kota-kota, itu dapat ditemukan dengan mudah. Karang Taruna Masjid pun menjadi heran atas kegairahan para pemuda muslim dalam mengkaji dan menceramahi Islam di Indonesia. Masyarakat juga menjadi lebih terbuka terhadap kedekatan mereka dalam pembangunan masjid.

Disadari bahwa dalam mensukseskan masjid diperlukan suatu organisasi yang mampu beroperasi dengan baik. Organisasi Pemuda Masjid membutuhkan aktivis yang berkualitas dan mahir. Kedekatan mereka tidak bisa sesaat, tetapi

harus diupayakan secara teratur dan terkoordinasi melalui kerangka kaderisasi, terutama melalui pelatihan-pelatihan yang sangat kuat. Allah SWT. Seiring semakin mudanya umat Islam yang menguasai masjid, maka kegiatan Pemuda Masjid harus mencerminkan umat Islam yang memiliki hubungan dengan kecintaan umat Islam. Sikap dan perilakunya Islami, hormat dan tampak akhlak mulia (akhlaqul karimah).

Posisi pemuda terhadap masjid mencakup bagian yang sangat penting. Dalam setting masjid, era yang lebih muda adalah tulang punggung dan harapan besar bagi kemajuan masjid di masa depan dan akhir. Rasulullah SAW bersabda, “Ada tujuh gerombolan manusia yang pada hari itu tidak ada naungan kecuali dari-Nya, yaitu: seorang pemuda yang kemajuan hidupnya terus beribadah (takwa) kepada Allah dan orang yang hatinya terhubung ke masjid ketika dia keluar sampai dia kembali ke sana.” (HR. Bukhari Muslim).¹⁶

C. Pentingnya Pembinaan Karakter Religius Remaja dengan Memberdayakan Remaja Masjid

Karakter taqwa yang terbentuk dari keseimbangan taqwa akan membuat seseorang mampu menilai segala sesuatu dari sudut pandang taqwa. Karakter taqwa dapat diterjemahkan sebagai sikap dan perilaku tunduk dalam melaksanakan pelajaran ketaqwaan yang menjadi landasan bagi terwujudnya kehidupan yang damai. Dengan cara ini, metode pengajaran karakter yang saleh atau instruksi etika tentu saja harus dilihat sebagai pengerahan tenaga yang sadar dan teratur, bukan perdagangan yang terjadi secara kebetulan.¹⁷

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia menyuruhnya, “Wahai anakku! Janganlah kamu menghubungkan kaki tangan dengan Allah, tanpa ragu mempersekutukan (Allah) bisa jadi pengkhianatan yang luar biasa.”¹⁸

¹⁶Aslati.Silawati.Sehani. 2018 (dkk) Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid: *Masyarakat Madani*, **3 (2)**, h. 2

¹⁷Muhammad, M., Nurul, F. (2019). Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Mudarrisuna*, **9 (1)**, h. 6.

¹⁸QS. Luqman/412:13

Untuk pemajuan pemuda dapat ditempuh dengan berbagai cara dan implikasi, salah satunya melalui maajid pemuda, yaitu suatu organisasi atau perkumpulan bagi afiliasi pemuda muslim yang memanfaatkan masjid sebagai kegiatannya. Pemuda masjid adalah pilihan terbaik untuk kemajuan pemuda. Melalui organisasi ini, mereka mendapatkan lingkungan yang islami dan berimajinasi. Karena hubungannya dengan masjid, sebagian besar pemuda masjid tidak lain adalah keberhasilan masjid. Ini menyiratkan bahwa latihan berorientasi masjid selalu menjadi program yang paling banyak dilakukan. Dalam menjalankan programnya, pemuda masjid perlu latihan untuk mengembangkan keislaman, logika dan kemampuan individunya.

Pada dasarnya penguatan mengandung komponen pemberian spesialis dan perluasan kapasitas masyarakat, termasuk masyarakat sekitar. Mengingat bahwa setiap sudut pandang perbaikan masyarakat berbeda-beda, maka harus menggunakan logika dan pemikiran yang beragam, sehingga pelaksanaan perubahan sudut pandang sangat berhasil, diperlukan pengenalan. Khususnya anak-anak muda yang bertaqwa, dapat diandalkan, terpelajar, berbakat, dan berbudi pekerti luhur. Untuk membina pemuda muslim dapat dilakukan pendekatan, berhitung melalui senam pemuda masjid.

Pemuda masjid merupakan organisasi yang sesuai dengan olah raga pemuda muslim dalam mensukseskan masjid. Pemuda masjid merupakan perkumpulan pilihan untuk peningkatan pemuda yang hebat dan dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan bertempat di masjid, keislaman, logika, kepemudaan dan latihan bakat, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi individu-individunya untuk berkreasi sendiri sesuai dengan bakat dan kreativitasnya di bawah arahan Manajemen Masjid/Ta'mir.¹⁹Tafsir menganjurkan bahwa dalam Al-Qur'an surah al-Hujurat (49:14) Allah mendidik bahwa intisari manusia adalah keyakinan. Keyakinan memiliki posisi yang begitu tinggi dalam kehidupan

¹⁹Aslati, Silawati, Sehani. (dkk) *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid: Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat*. h. 5

manusia. Setuju dengan ayat ini, keyakinan ada di dalam hati, bukan di dalam kepala atau tubuh. Biasanya sangat penting untuk diperhatikan.²⁰

Pemuda masjid memiliki peran yang sangat penting karena pemuda masjid merupakan organisasi yang sangat memperhatikan kemajuan Islam. Dalam pandangan Al-Qur'an, sentralitas masjid dalam memberikan arahan kepada kaum muda didasarkan pada klarifikasi Al-Qur'an bahwa umat Islam harus mencerminkan era Ashan al-Kahfi yang lebih muda dalam merencanakan era yang lebih muda. Mereka adalah era yang memiliki keyakinan dan pengabdian kepada Allah dan mampu menjaga keyakinan mereka dalam menghadapi penguasa yang ingin menghancurkan kepercayaan mereka.²¹

Individu muda harus disambut untuk melakukan latihan fisik (fisik) dan dunia lain (mental). Keduanya merupakan komponen terpenting dalam pembangunan. Program Jasadiyah dapat dilakukan dengan jalan jalan bersama atau lari kemana, bersepeda bersama, sepak bola bersama, tenis lapangan, berenang bersama, berkemah bersama, atau bela diri, dan lain-lain. Latihan-latihan yang bersifat keduniawian antara lain: sifat tadabbur, doa malam bersama, pergi ke orang lemah (sahabat atau kerabat) bersama-sama, tadarus bersama-sama membaca dan mendengarkan Al-Qur'an), bakti sosial untuk orang-orang yang kurang mampu, munajat, dan penilaian di awal. penghujung tahun dan penghujung tahun dan ini akan menjadi gambaran bagi anak muda untuk dengan mudah membangun karakter pemuda yang taat yang dapat dihubungkan dengan gaya hidup.

Karakter manusia yang tidak pernah puas dengan apa yang dia lihat dan temui, membentengi kecerdasannya untuk merenungkan sedalam mungkin semua yang asli dan ada tetapi tidak "asli". Oleh karena itu, agar pemahamannya yang mendalam akan melahirkan kesimpulan yang berbeda hampir semua yang dia cerna, lahirlah pandangan filosofis dalam mempertimbangkan hampir semua sifat sesuatu. Pemahaman filosofis tentang hakikat segala sesuatu menyinggung dua

²⁰Abdul Majid. Dian Andayani (ed). 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, h. 65.

²¹Beny, S. (2021). Pemberdayaan Remaja Masjid dan Perannya dalam Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo*, **10 (1)**, h. 101-102.

hal esensial, yakni kenyataan bahwa ada firman Tuhan yang diterima sebagai informasi dan ciptaan-Nya yang dirasakan manusia setiap hari. Refleksi filosofis tentang semua hal yang ada yang mungkin ada untuk menemukan pemahaman dan konsepsi tertentu dari segala sesuatu yang dipikirkan, pada dasarnya adalah pembawa informasi.²²

Agama atau agama bukanlah satu hal, tetapi mungkin merupakan kerangka kerja yang terdiri dari sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian otak, agama dikenal sebagai perhatian penuh dan pertemuan yang saleh. Glock dan Stark menyatakan bahwa ada lima sudut pandang atau ukuran agama, secara spesifik: (a) *Devout Conviction* (Pengukuran keyakinan). Ukuran keyakinan adalah sejauh mana seorang individu mengakui hal-hal pantang menyerah dalam agamanya. Dalam Islam, ukuran keyakinan ini termasuk dalam Kolom Keyakinan. Tiang-tiang keyakinan terdiri dari keyakinan kepada Allah, iman kepada Rasul yang diberkahi Allah, keyakinan kepada Kitab Allah, keyakinan kepada Rasul Allah, keyakinan pada Hari Pembalasan, dan keyakinan pada Takdir Allah, (b) *Asah Taqwa* (Ukuran Melaksanakan Komitmen). Perkiraan ini adalah sejauh mana seseorang melaksanakan komitmen standar yang tulus seperti melakukan doa wajib, sunnah, wajib puasa dan sunnah, memohon beberapa waktu baru dan setelah melakukan sesuatu, memberi, shodakoh dan sebagainya, (c) *Perasaan Taat* (Pengukuran apresiasi). Ukuran keterlibatan dan apresiasi yang saleh adalah sentimen atau perjumpaan yang saleh yang pernah dialami dan dirasakan. Sebagai ilustrasi perasaan dekat dengan Tuhan, perasaan cemas ketika melakukan dosa atau kesalahan, perasaan dijauhi oleh Tuhan dan sesama, (d) *Taat Informasi* (Pengukuran Informasi). Ukuran informasi adalah seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajarannya yang saleh, khususnya yang ada di dalam kitab surgawi Al-Qur'an dan lain-lain. Pengukuran ini juga disebut pengukuran ilmu yang dalam Islam memuat informasi hukum, (e) *Pengaruh Religius* (Pengukuran Perilaku).²³

²²Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung; Pustaka Setia, h. -57-58.

²³Moh, Ahsanulhaq.(2019). Membentuk Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Prakarsa Paedagogia*, 2 (1),h. 24.

Jadi, pembentukan karakter yang saleh merupakan hasil dari usaha dalam mendidik dan mempersiapkan secara sungguh-sungguh berbagai kemungkinan dunia lain yang terdapat dalam diri manusia, khususnya di kalangan pelajar. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan etika dalam memahami apa yang diajarkan dalam pelajaran ajaran agama Islam. Karakter taqwa itu bisa berupa watak, tabiat, watak atau jati diri seseorang yang terbentuk dari internalisasi tatanan yang berbeda berdasarkan pelajaran taqwa. Dengan demikian, penataan karakter dalam diri seseorang harus ditanamkan sejak dini, biasanya sangat jelas dalam pelajaran Islam. Materi pelajaran keislaman harus disampaikan secara agregat, bukan setengah-setengah. Penilaian ini dapat dilihat dari bidang dan tujuan dari Ajaran Islamiyah.²⁴

Karakter taqwa juga dapat membingkai sikap yang tulus, dapat diandalkan dan istiqomah:

1. Jujur

Wacana yang jujur digambarkan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an memerintahkan umatnya untuk takut kepada Allah dan memerintahkan Allah untuk bersama orang-orang yang jujur, Allah menjelaskan dalam QS At-Taubah/119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.*²⁵

Al-Maraghi menguraikan ayat tersebut: “Hai orang-orang yang menerima di sisi Allah dan Kurir-Nya, bertakwalah kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, dengan menjalankan kewajiban yang diwajibkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan jadilah di dunia ini orang-orang yang tabah dan hormat kepada-Nya, pasti di dalam Mulai sekarang Anda akan termasuk orang-orang yang benar-benar akan masuk Surga. Dan jangan menghubungkan serigala berbulu domba yang

²⁴ Abdul Masjid. Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. h. 69

²⁵ QS At-Taubah/206:119

mencuci tangan dari dosa-dosa mereka dengan mengakui kebohongan dan memperbaiki mereka dengan sampah.²⁶

Pentingnya berlaku jujur diungkapkan dalam hadis berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذِبًا

Artinya: Menceritakan kami Usman bin al-Mu'allaq bin Abi Syaibah, memberitahu kami Jarir dari Mansur dari Abi Cry dari Abdullah RA dari Nabi Swa, dia berkata: "Sesungguhnya kejujuran mengarah pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengarah ke surga dan tidak diragukan lagi orang yang adil akan terus menjadi benar dan Sesungguhnya dusta itu membawa ke keji dan sebenarnya kekejian itu membawa ke Neraka, dan tidak diragukan lagi, seseorang yang terus menerus berbohong akan dicatat di sisi Allah sebagai pembohong.

Hadits menjelaskan usulan Nabi bahwa setiap orang menjadi individu yang sejati, karena ini akan mengarah ke surga. , maka dari itu mengingatkan untuk menjauhi kebohongan karena kebohongan akan membawa ke neraka.²⁷

2. Amanah

Amanah dalam bahasa Arab artinya percaya atau percaya. Adalah tabu bagi orang-orang yang menerima untuk tidak menjual Allah dan Penyelamat (Muhammad) selain itu tidak menipu amanah mereka.

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya: "Berikan kepercayaan kepada mereka yang mempercayai Anda dan jangan menjual kepada mereka yang menipu Anda (Hadits Abu Daud Nomor 3068).

Sehubungan dengan perintah Nabi Shallallahu 'alaihiwasallam dalam hadits ini, puing-puing yang berapi-api Syekh al-Mubarak furirahimahullah berkata: "Peraturan (dalam hadits di sini) tampak bahwa itu adalah wajib". Untuk lebih spesifik, seorang individu berkewajiban untuk memenuhi perintah. Sehingga

²⁶Nurmawati (ed). 2020. *Teknik Penilaian Sikap*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, h. 26

²⁷*Ibid.*, h. 31

Imam adz-Dzaha birahimahullah telah dikategorikan perbuatan persekongkolan ini ke dalam dosa besar. Dia berkata, “Pengkhiran sangat mengerikan dalam segala hal, beberapa dari mereka lebih mengerikan daripada beberapa dari mereka. Bukanlah orang yang mengkhianatimu dengan uang kecil, seperti halnya orang yang menjualmu kepada keluargamu, hartamu, dan bahkan dia melakukan dosa besar (lainnya).” Seorang muslim diharapkan dapat diandalkan dalam menjalankan kewajibannya. latihan yang diperintahkan untuk dilakukan tanpa menjualnya.

3. Istiqomah

Istiqomah adalah kata bahasa Arab yang berarti tidak gentar atau tenang. Mufassir Sayyid Qutb menyusun: "istiqomah adalah lurus dan mengikuti jalan tanpa menyimpang. Istiqomah ini membutuhkan perhatian tanpa henti, pertimbangan tanpa henti, pertimbangan yang mantap terhadap batas-batas jalan hidup dan pengendalian perasaan manusia yang sedikit banyak dapat ubah heading. Jadi demua ini adalah selingan yang tak henti-hentinya dalam setiap gerak kehidupan. Dan yang perlu diingat disini adalah ada larangan (jangan melebihi batasan) setelah diminta istiqomah, ini tidak bisa menjadi penyangkalan dari kekurangan dan larangan (dalam istiqomah) tetapi larangan dari aktivitas melampaui batas dan melampaui batas.²⁸

Hal-hal yang Dihargai / Karakter sependapat dengan Richard Eyre & Linda (1995: xxiv) nilai-nilai yang asli dan diakui secara menyeluruh adalah nilai-nilai yang menciptakan perilaku yang menampilkan pengaruh positif baik bagi yang menjalankannya maupun orang lain. Ini adalah prinsip yang memungkinkan untuk mewujudkan perdamaian atau mencegah kerugian atau kesulitan. Ini sering menjadi sesuatu yang membuat orang lain ceria atau menghindari orang lain terluka. Richard mendorong menjelaskan bahwa penghargaan bisa menjadi kualitas yang mengakui persetujuan untuk: a) kapasitasnya untuk meningkat atau meningkat meskipun fakta bahwa itu secara teratur diberikan kepada orang lain; dan b) kebenaran atau (hukum) bahwa semakin banyak penghargaan yang

²⁸*Ibid.*, h. 41

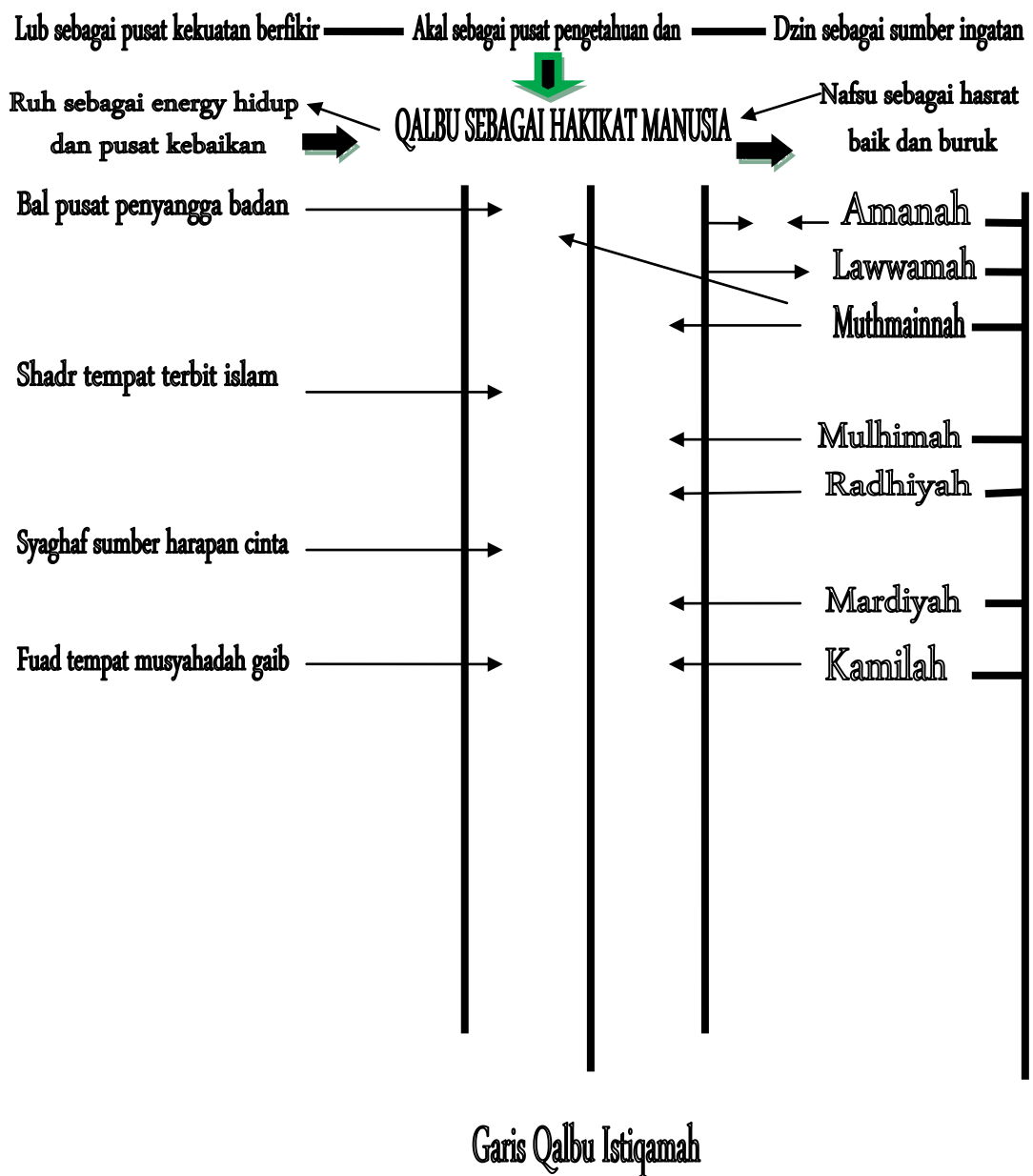
diberikan kepada orang lain, semakin sebanding penghargaan yang dikembalikan dan diperoleh dari orang lain.²⁹

Richard mengelompokkan semua nilai inklusif menjadi dua kategori, lebih spesifiknya penghargaan suara hati dan penghargaan memberi. Setiap penghargaan (jiwa dan pemberian) terdiri dari enam komponen. Komponen secara lebih detail dapat dilihat dalam segme pengambilan sebagai berikut:

Nilai-Nilai Nurani (Siapa kita)	Nilai-Nilai Memberi (yang kita berikan)
Kejujuran	
Keberanian	
Cinta damai	
Keandalan diri, potensi	
Kemurnian, kesucian	Setia, dapat dipercaya
	Hormat, sopan
	Cinta, kaih sayang
	Peka, tidak egois
	Baik hati, ramah
	Adil, murah hati

²⁹Abdul Masjid. Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. h.42

*Skema Posisi Qalbu
diantara
perangkat-
perangkatbatinnya*



Kalbu (al-Qalb) merupakan salah satu bagian dari di mensi manusia. Spesialis kontras dalam memutuskan maknanya. Beberapa individu menerima bahwa itu adalah materi alami, sedangkan yang lain menyebutnya sebagai kerangka kognitif yang secara terang-terangan diaktifkan. Al-Qhazali dalam bukunya Ihya Ulum al-Din, juz III hal. 4-5 secara tegas melihat hati dari dua sudut, khususnya hati fisik dan hati dunia lain. Jantung fisik adalah jaringan jantung yang berbentuk seperti jantung pisang yang terdapat di dalam dada yang kosong. Sedangkan hati dunia lain adalah sesuatu yang bersahaja, rabbani, dan dunia lain yang berhubungan dengan hati fisik. Ini adalah kemampuan untuk memahami kebenaran supernatural, tanda-tanda kendali Tuhan, makna di balik peristiwa manusia, dalam kehidupan di dalam mulai sekarang. Bagian ini adalah inti manusia.³⁰

Setiap komponen nafs memiliki komponen fisik dan psikis. Komponen fisik tercermin dalam hati fisik, sedangkan komponen mental tercermin dalam hati dunia lain. Jantung fisik adalah jantung yang menjadi pusat jantung manusia, yang berfungsi sebagai pusat peredaran dan arah peredaran darah. Jika fungsi ini berhenti, pada saat itu penutup kehidupan manusia ditutup dan terjadilah yang disebut lewat. Jantung fisik tidak seperti yang dimiliki manusia, itu juga akan diklaim oleh semua energi seperti binatang.

Hati dengan berbagai bentuknya (mufrad, mustasna, dan jamak) di dalam Al-Qur'an, memiliki kapasitas dalam mengambil kategori:³¹

Dari Segi Fungsinya.

1. Karya perasaan yang menghasilkan rasa kontrol, seperti tenang (thuma'ninat), pasrah atau lembut ('ulf), optimis (ya'aba), sopan dan lembut (ra'fat wa rahmat) santai dan bergetar (wajilat) mengikat (ribath), ugal-ugalan (shalizhat), bingung (ru'bi) denki (ghill),

³⁰*Ibid.*, h. 85

³¹*Ibid.*, h. 86-87

berpaling (zaigh), panas (ghalith), sombong (hamiyat), jengkel (isyma azzat), dan sebagainya.

2. Kapasitas kognitif yang memunculkan daya cipta, seperti mempertimbangkan ('aqa), memahami (fiqh), mengetahui ('ilm), membayar pertimbangan (dabr), mengingat (dzikir) menghadap (ghufl).
3. Pekerjaan konasi yang menimbulkan aktivitas, seperti dalam berusaha (kasb).

Dari Sudut Kondisinya.

- 1) Kondisi kalbu yang baik, sebab kalbu ini dianggap hidup (al-hayy); seperti kondisi sehat (salim), bening (mahs) bersih (thur), baik (khair). Kondisi ini menghasilkan kalbu yang beriman, bertaqwa (taqwa), mendapatkan petunjuk, khususk, taubat, dan menerima kebenaran. Kalbu model ini juga disebut kalbu putih (qalb al-badha), sebab ia mendapatkan kebenaran. Kalbu model ini juga disebut kalbu putih (qalb al-baidha), sebab ia mendapatkan kebenaran dan mau melaksanakannya, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan (al-sa'adat).
- 2) Kondisi kalbu yang buruk, sebab kalbu ini dianggap mati (al-mayt), seperti berpaling (sharf), buta (ta'ma), sesat (ghmarat), dan kasar (qast). Kalbu ini menghasilkan kekafiran (kufr), dan keingkaran (munkar). Kalbu model ini juga disebut kalbu hitam (qalb al-sauda), sebab ia mendapatkan kebenaran tetapi ia menolaknya.
- 3) Kondisi kalbu yang di antara baik dan buruk. Kalbu ini tetap hidup tetapi berpenyakit (mardh); seperti ragu-ragu (irtibat) yang menimbulkan kemunafikan (infaq). Kalbu model ini memiliki warna hitam dan putih, ia telah menerima kebenaran, tetapi kadang melaksanakan atau kadang meninggalkannya. Kalbu ini dapat memperoleh kebahagiaan apabila disucikan dahulu melalui tobat.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Alfin Purba (2020) dalam pertanyaannya berjudul “Komitmen Ormas Muda Masjid Dalam Membentuk Pola Pikir Taat”. Dari kesimpulan yang ditemukan dalam pertanyaannya bahwa penerapan standar Karang Taruna Masjid Istiqomah sangat besar dalam mencapai tujuannya, begitu juga dengan cara mengaktualisasikan latihan atau program yang telah disusun secara sempurna oleh para pemuda masjid di membentuk akhlak yang mulia.³²
2. Asmawi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Bagian Pemuda Masjid Dalam Menumbuhkan Agama Umat” dari kesimpulan yang ditemukan dalam penelitiannya bahwa Pemuda Masjid dalam Menumbuhkan Keagamaan Umat sangat penting ketika para wali aktif dengan latihan atau memberikan bantuan. kepada remaja berandalan dalam menancapkan etika yang agung.³³
3. Ahmad Sholeh Muhlisin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Penataan Karakter Ramaja Melalui Peningkatan Pemuda Masjid Islami” dari kesimpulan yang ditemukan dalam penelitiannya bahwa hal itu termasuk posisi vital dan bagian dalam mengatur untuk memungkinkan pemuda dan mengembangkan masjid sedangkan penggunaannya membutuhkan partisipasi antar individu pemuda masjid.³⁴

³²Alfin Purba, 2020. *Skripsi Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Religius Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi*. Di akses pada 15 Juni pukul 03:46.

³³Asmawi, 2019. *Skripsi Peranan Remaja Masjid dalam Membina Keagamaan Masyarakat*, Di akses pada 15 Juni pukul 04:09.

³⁴Ahmad Sholeh Muhlisin, 2019. *Skripsi Pembentukan Karakter Ramaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid*, Di akses pada 15 Juni pukul 04:22.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pertanyaan subjektif tentang bisa menjadi pemikiran logis yang efektif tentang bagian-bagian dan keajaiban dan hubungan mereka. Dalam arti lain, pandangan dunia subjektif ini mungkin merupakan pertanyaan tentang pandangan dunia yang menekankan pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau pengaturan karakteristik yang semuanya meliputi, kompleks dan rinci.¹Jika yang digambarkan dalam strategi investigasi umum dapat diartikan sebagai cara umum untuk mendapatkan informasi penting yang mengarah untuk ditemukan, dibuat, dan ditunjukkan, suatu informasi tertentu sehingga dapat digunakan untuk mendapatkannya, dan mengharapkan isu dalam lingkup penguatan dalam bidang masyarakat Islam.²

B. Jenis Penelitian

Jenis penyelidikan ini dikategorikan sebagai penyelidikan lapangan (Field Investigate). Pencipta memilih strategi subjektif sebagai acuan dalam proposisi ini. Penyelidikan subjektif adalah pengumpulan informasi dalam pengaturan normal, menggunakan strategi logis, dan dilakukan oleh individu atau analis yang biasanya tertarik. Alasan pencipta memilih strategi ini adalah karena dapat memudahkan pencipta untuk menemukan pertanyaan tentang informasi yang sesuai dengan tujuan yang dipertimbangkan. Informasi didapat dari persepsi lapangan, wawancara dengan pihak terkait dan koneksi dari tanya jawab.

C. Sumber Data

Pemahaman tentang berbagai sumber informasi penyelidikan mungkin merupakan bagian yang sangat penting bagi analis, karena kepastian dalam memilih dan memutuskan jenis sumber informasi akan menentukan ketepatan,

¹Jemmi Rumengan. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung; Cita Pustaka Media Perintis, h. 11.

²Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Prenada Media Group, h. 220.

kedalaman, dan keterjangkauan data yang diperoleh. Berbagai sumber informasi dalam penyelidikan subjektif dapat disusun berdasarkan urutan dan posisi, dari esensial hingga tambahan. Selanjutnya, dalam memilih sumber pertanyaan tentang informasi. Anda harus benar-benar memikirkan kelengkapan data yang akan dikumpulkan yang juga terkait dengan legitimasinya. Ada berbagai macam sumber informasi yang dapat digunakan dalam menggali data dalam penyelidikan subjektif, antara lain:³

a. Dokumen

Menurut Guba dan Lincoln, yang dimaksud dengan laporan dalam penyelidikan subjektif adalah setiap kain atau film yang tersusun yang dapat digunakan untuk mendukung pembuktian. Penggunaan laporan sebagai sumber informasi dalam penyelidikan bertujuan untuk mendukung dan menyertakan bukti, karena menurut Yin, catatan dapat memberikan unsur halus tertentu yang mendukung data dari sumber lain. Yang termasuk jenis-jenis arsip antara lain:

1. Arsip perseorangan, seperti jurnal, surat, foto, film, rekaman video, syair, naskah pertunjukan, tokoh-tokoh nyata dan sebagainya;
2. Catatan resmi, seperti laporan pertemuan, arahan pendekatan yang diusulkan, catatan perwakilan, catatan siswa, atau catatan apa pun yang merupakan catatan penting dari tempat kerja, sekolah, pusat penyembuhan, dan organisasi lain yang berbeda.⁴

b. Narasumber (*Informant*)

Posisi individu aset sebagai sumber pertanyaan tentang informasi sangat penting sebagai orang yang memiliki data. Aset orang tidak begitu saja memberikan reaksi terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga memilih judul dan selera dalam menampilkan data yang mereka miliki. Dengan demikian, menurut Sutopo, tawar menawar dengan sumber membutuhkan sikap yang adaptif, terbuka, dan mendasar dari para analis

³Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Surakarta, h. 108-112.

⁴*Ibid.*, 110-111

dalam memahami berbagai data penting, dan memiliki pengaruh yang terkoordinasi terhadap kualitas penelitian.

c. Kejadian atau Peristiwa

Kegiatan Peristiwa atau latihan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dimanfaatkan dalam penyelidikan. Dengan mengamati suatu peristiwa atau gerakan, dapat diketahui bagaimana sesuatu terjadi dengan lebih akurat, karena analisis melihatnya secara spesifik.

d. Tempat atau Lokasi

Tempat atau daerah dapat menjadi sumber informasi yang dapat dimanfaatkan dalam bertanya. Data hampir kondisi area kejadian atau pergerakan dapat diekstraksi melalui put dan lingkungannya. Dari daerah atau tempat terjadinya suatu peristiwa, dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan dasar yang berkaitan dengan penyelidikan tentang suatu masalah.

e. Benda,

Gambar dan Rekaman Berbagai benda, gambar, atau rekaman yang dilihat dalam suatu kesempatan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pencarian informasi. Sumber informasi yang berbeda ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber informasi esensial dan tambahan tertentu.

f. Sumber informasi

Esensial adalah sumber informasi yang berisi informasi utama, yaitu informasi spesifik yang diperoleh langsung di lapangan, untuk sumber ilustrasi atau informan. Sumber informasi sekunder adalah sumber informasi tambahan yang diambil tidak secara khusus di lapangan, tetapi dari sumber yang telah dibuat oleh orang lain, misalnya: buku, catatan, foto, dan lain-lain. Sumber informasi tambahan dapat digunakan dalam penyelidikan, dalam pekerjaan mereka sebagai sumber informasi total atau penting di luar.

Tabel 2.1
Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	<ul style="list-style-type: none"> - Surat Keputusan BKM Al-Hidayah. - Surat Keputusan hasil rapat Program kerja Remaja Masjid Al-Hidayah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah. - Tokoh Masyarakat - Anggota aktif Remaja Masjid Al-Hidayah. - Pengurus BKM Al-Hidayah. - Remaja Islam yang tidak mengikuti Remaja Masjid.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan VII Kel. Sinakasak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun. Alasan para pengamat melakukan investigasi di kawasan itu adalah karena Masjid Pemuda merupakan lembaga di lingkungan VII Kel. Sinakasak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun yang memiliki beberapa bagian struktur yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, hubungan terbuka dan lain-lain. Pemuda masjid ini juga memiliki penguatan komunitas seperti membersihkan masjid, kegiatan pengutipan infaq untuk masjid yang dilakukan setiap 2 minggu sekali dan pengajian rutin serta hari besar Islam.

E. Subjek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam pertimbangan ini disebut sebagai sumber yang digunakan sebagai pendamping atau ahli untuk menyelidiki dan menyelidiki data. Sumber dalam penyelidikan subjektif adalah data yang sengaja dipilih atau ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat didasarkan pada kecurigaan bahwa sumber tersebut mampu dan berwenang untuk menyediakan data yang lengkap dan solid terhadap komponen-komponen yang ada. Untuk data informasi dalam renungan ini, penulis di sini mengambil 5 (lima) sumber informasi:

1. Pengurus BKMMasjid Al-Hidayah.
2. Tokoh Masyarakat.

3. Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah.
4. Anggota Remaja Masjid Al-Hidayah.
5. Remaja Islam di lingkungan sekitar

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam investigasi subjektif, analis juga bertindak sebagai instrumen investigasi. Di tengah penanganan pengumpulan informasi, analis sangat diharapkan untuk dapat berhubungan dengan protes (masyarakat) yang menjadi sasaran penyelidikan. Dalam arti kata, analis menggunakan pendekatan yang khas dan peka terhadap indikasi yang dilihat, didengar, diusulkan, dan dipikirkan.⁶

1. Observasi

Persepsi sebagai suatu metode pengumpulan informasi memiliki ciri khusus jika dibandingkan dengan prosedur lainnya, Sutrisno Hadi merekomendasikan bahwa persepsi dapat menjadi pegangan yang kompleks, suatu persiapan yang terdiri dari berbagai bentuk biologis dan mental. Dua yang paling penting adalah bentuk persepsi dan memori. Metode pengumpulan informasi dengan persepsi digunakan ketika investigasi terkait dengan perilaku manusia, bentuk kerja, keajaiban karakteristik dan ketika responden yang diamati tidak terlalu luas.

Tabel 2.2

Daftar Kegiatan Observasi

No	Kegiatan	Keterangan
1	Letak Geografis Masjid Al-Hidayah	
2	Mengetahui Lingkungan Masjid Al-Hidayah	
3	Memahami Masyarakat sekitar Masjid Al-Hidayah	
4	Sejarah singkat berdirinya Remaja Masjid Al-Hidayah	
5	Struktur Remaja Masjid Al-Hidayah	
6	Melihat situasi dan kondisi Remaja Masjid Al-Hidayah	
7	Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah	

⁶Salim.Syahrum. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Cita Pustaka Media, 2012, Cet 2, h. 113.

2. Wawancara

Pertemuan bisa berupa diskusi dengan alasan tertentu. Diskusi dilakukan oleh dua pihak, yaitu penanya (penanya) yang menanyakan alamat dan orang yang diwawancarai (sumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Bahan wawancara dapat berupa topik yang ditanyakan kepada narasumber, mulai dari masalah atau pertanyaan tentang tujuan.⁷ Menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun untuk pemuda masjid, BKM, perintis yang taat, pengurus remaja masjid Al-Hidayah, dan masyarakat sekitar masjid dan peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Prosedur pengumpulan informasi ini didasarkan pada laporan diri atau laporan diri, atau setidaknya pada informasi dan keyakinan individu. Wawancara dapat dilakukan secara terorganisir atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon.⁸

- a. Wawancara Terorganisir Wawancara terstruktur digunakan sebagai prosedur pengumpulan informasi, jika analis atau pengumpul informasi sudah mengetahui dengan pasti data apa yang akan diperoleh. Selanjutnya, dalam melakukan wawancara, pengumpul informasi telah menyusun pertanyaan tentang pemberontak dalam kerangka pertanyaan yang disusun yang jawaban pilihannya telah disiapkan.
- b. Wawancara Tidak Terstruktur Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara bebas di mana analis tidak menggunakan aturan-aturan yang telah diatur secara efisien dan menyeluruh untuk pengumpulan informasi. Temu langsung yang digunakan adalah seolah-olah merupakan diagram masalah yang akan ditanyakan.⁹

3. Dokumentasi

Penelitian dengan mengumpulkan informasi berupa gambar-gambar dari lapangan pada saat penelitian, mulai dari periode persepsi,

⁸Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung ; Alfabeta, 2013 Cet 19, h. 138.

wawancara hingga pengumpulan informasi. Dalam hal ini informasi harus diperoleh secara akurat oleh analis agar pertanyaan yang muncul sesuai dengan apa yang sebenarnya ada di lapangan.

G. Analisis Data

Pemeriksaan informasi subjektif sependapat dan Biklen adalah usaha yang dilakukan dengan bekerja dengan informasi, mengatur informasi, memilahnya menjadi unit-unit yang masuk akal, mensintesisnya, mencari dan menemukan desain, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memilih apa yang akan diceritakan. kepada individu lain.¹⁰

1. Pengurangan informasi adalah dengan melihat informasi yang telah terkumpul di lapangan, baik persepsi, wawancara, maupun dokumentasi sehingga ditemukan informasi yang sesuai sehingga mudah untuk menemukan pertanyaan.
2. Pengenalan informasi adalah gambaran umum sekelompok informasi yang didapat di lapangan sehingga tidak terlalu menuntut untuk dibaca secara keseluruhan.
3. Kesimpulan adalah spekulasi pendahuluan yang diajukan yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan informasi atau bukti yang konkrit sehingga dapat mendukung penyusunan koleksi pada awal penyusunan. Namun, jika kesimpulan pendahuluan yang diajukan di awal organisasi didukung oleh bukti yang kuat dan kuat ketika analis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka teori yang ditemukan bisa menjadi kesimpulan yang kuat.

Dalam pertimbangan ini, analis menggunakan prosedur pengumpulan informasi induktif, untuk menarik kesimpulan khusus dari hal-hal tertentu dan kemudian ditarik dari informasi umum.

¹⁰Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, h. 248.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat

Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah didirikan atau di bentuk pertama kali pada tanggal 05 Juli 2019 bertempat di Masjid Al-Hidayah yaitu di JL.Madrasah lingkungan VII Kelurahan Sinakasak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun, sampai batas waktu yang tidak ditentukan.³ Oleh Ketua Bidang Ibadah Masjid Al-Hidayah dan melalui latar belakang pembentukan Remaja Masjid Al-Hidayah yang memperkuat terbentuknya Remaja Masjid Al-Hidayah setelah setahun selesai masa pembangunan Masjid Al-Hidayah selesai.Masjid Al-Hidayah berlokasi di JL.Madrasah lingkungan VII Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.

Dari hasil wawancara Penulis dengan Pak Adi selaku Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah, Beliau meyampaikan bahwa Remaja Masjid Al-Hidayah yang tidak memiliki dan menggunakan nama singkatan namun nama yang di tetapkan yaitu Remaja Masjid Al-Hidayah , tetapi di lingkungan masyarakat sekitar terbiasa mengenal dan menyapa mereka dengan sebutan RM Al-Hidayah.⁴

Anggota Remaja Masjid Al-Hidayah berpendidikan serendah-rendahnya kelas 9 SMP dan setinggi-tingginya berumur 23 tahun.⁵ Dalam masa pengurusan Remaja Masjid Al-Hidayah yang menjadi acuan dalam pembinaan Remaja Masjid Al-Hidayah untuk terpilih nya selaku ketua Remaja Masjid dan Jajaran-jajaran anggota Remaja masjid Al-Hidayah dalam rapat pemilihan pengurus dan agar terbentuknya Remaja Masjid Al-Hidayah menjadi wadah dan tempat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat sekitar lebih tepatnya kepada Remaja Muslim dalam membina karakter religius yang baik melalui program-program

³Surat Keputusan Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah.

⁴Wawancara dengan Pak Adi selaku Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah Pada tanggal 12 Agustus 2021.

⁵Surat Keputusan Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah.

yang telah di setujui oleh Pegurus BKM Al-Hidayah dan Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah.

2. Visi dan Misi

Visi Remaja Masjid Al-Hidayah: Menjadi organisasi remaja Islam yang berkarakter dan bertumbuh kembang sesuai prinsip Islami serta menjadi remaja Islam yang berguna bagi seluruh lapisan masyarakat.

Misi Remaja Masjid Al-Hidayah:

- a) Melakukan kegiatan-kegiatan Islami demi terbentuknya kepribadian yang baik untuk seluruh anggotanya.
- b) Menjalin silaturahmi dengan berbagai organisasi remaja Islam lainnya dan terbentuknya Ukhuwah Islamiyah dengan adanya persaudaraan antara ummat Islam.
- c) Meningkatkan kualitas dan prestasi generasi muda.
- d) Mengusahakan dalam membentuk kerja pengurus yang baik dan profesional.
- e) Memberikan contoh kepada remaja Islam lainnya agar dapat beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

3. Tujuan dari Remaja Masjid Al-Hidayah

Pembinaan generasi muda muslim agar mampu menjadi kader penerus perjuangan agama, negara dan negara yang bertaqwa kepada Allah SWT, berwawasan luas dan berwawasan luas serta dapat menjadi kebanggaan masyarakat sekitarnya.

4. Struktur Remaja Masjid Al-Hidayah

Susunan Pengurusan Remaja Masjid Al-Hidayah Jln. Madrasah Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun, priode 2019/2022:

I. Pembina	: Supriadi
II. Pengurus Harian	
Ketua	: Rinal Ardiansyah
Wakil Ketua	: Dimas Naris Wanda
Sekretaris	: Aghni Inggit Aulia
Wakil Sekretaris	: Cindi Minarti
Bendahara	: Feny Widya

- Wakil Bendahara : Tri Wahyuni
- III. Bidang Idaraha**
- Seksi Perencanaaa : Isfandi Surya Pradana
- Seksi Administrasi : Gilang Amanda
- Seksi Dokumen : Rizqya Utari
- IV. Bidang Imarah**
- Seksi Ibadatan : MHD. Najib Sihab Si
- Seksi Pendidikan & Keterampilan : Tajri Lita Aulia
- Seksi PHBI & Dakwah : MHD. Aufar Fajar
- V. Bidang Ri'ayah**
- Seksi Lingkungan & Kebersihan : Yuda Dwi Dia Darma
- Seksi Peralatan & Perlengkapan : Ardian Abnur
- Seksi Keamanan & Kebersihan : MHD. Ghozaly Purba
- Seksi Humas : Auliya Alfanny

Remaja Masjid Al-Hidayah terdapat 24 Anggota yang masih aktif dan bergabung dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dan program –program mereka yang telah disepakati oleh Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah. Dalam wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Al-Hidayah ada juga beberapa kendala yang dialami selama mereka sedang bertugas salah satunya kehadiran anggota yang terkadang tidak tepat waktu dalam rapat atau bahkan sedang mengadakan acara di sekitar masjid dan ada juga yang mengundurkan diri karena bekerja, dan juga yang mengundurkan diri karena alasan tertentu.

5. Kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah

Program-program Remaja Masjid Al-Hidayah yang sedang berjalan saat ini dan mendapat dukungan dari berbagai pihak sebagai berikut:

No	Keterangan	Waktu	Tempat	Keterangan
1.	Wirit Remaja Masjid	2 minggu sekali	Di rumah anggota sesuai dengan giliran masing-masing anggota	Seluruh anggota wajib mengikuti dan membaca yasin, tahtim, tahlil dan yang terakhir do'a
2.	Kajian Fiqih dan Pelatihan Membaca Al-Qur'an	1 bulan sekali	Masjid Al-Hidayah	Seluruh anggota wajib mengikuti yang diajarkan oleh Ustadz

3.	Pelatihan Billal Mayyit	1 bulan sekali	Masjid Al-Hidayah	Seluruh anggota wajib mengikuti
4.	Pelatihan Billal Tarawih	Tepat sebelum di lasanakan bulan puasa bertujuan agar menjaga kefasehan Remaja Masjid	Masjid Al-Hidayah	Seluruh anggota laki-laki di wajibkan untuk mengikuti
5.	Melakukan Pengutipan Infaq untuk Masjid	2 Minggu sekali	Di seluruh rumah masyarakat sekitar	Anggota yang telah mendapatkan jadwal
6.	Membantu Hajatan Masyarakat Sekitar	Sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar	Di seluruh rumah masyarakat sekitar	Seluruh anggota wajib mengikuti dan telah diberikan jadwal
7.	Gotong Royong Membersihkan Masjid dan Sekretariat Remaja Masjid	1 bulan sekali	Masjid Al-Hidayah	Seluruh anggota wajib mengikuti
8.	Kultum	1 bulan sekali	Masjid Al-Hidayah	Seluruh anggota wajib mengikuti, yang memberikan materi ustadz

Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Hidayah, tetapi memiliki berbagai kendala dalam menjalankan program-program yang telah dirancang dengan baik, di karenakan mereka mengurangi kegiatannya dengan adanya dampak pandemi covid 2019 bahkan sekarang di masa yang masih berjalannya PPKM membuat mereka melakukan perkumpulan dalam 1 sebulan hanya 3 kali pertemuan setiap hari sabtu, pukul 20.30-22.00wib. Untuk tetap terjalindengan baik ukhuwah islamiyah diantara Pembina, Pegurus BKM dan anggota Remaja Masjid Al-Hidayah.

6. Data Anggota Remaja Masjid Al-Hidayah

No	Nama	T/TL	Umur	Asal Sekolah
1.	Mhd, Aufar Fajar	18/01/04	17	MANPS
2.	Yuda Dwi Dia Darma	15/07/03	18	TAMANSISWA
3.	Mhd, Ghozaly Purba	31/03/02	19	TAMANSISWA
4.	Isfandi Surya Pradana	08/09/01	20	USI
5.	Aulia Alfanny	16/01/02	19	UIN-SU
6.	Rinal Aldiansyah	30/08/00	21	USI
7.	Aghni Inggit Aulia	19/01/00	21	USI
8.	Tajri Lita Aulia	30/05/01	20	UNEFA
9.	Rizqya Utari	20/10/01	20	USI
10.	Feni Widya	13/03/01	20	UT MEDAN 12
11.	Tri Wahyuni	12/08/03	18	SMK N 3
12.	Dimas Naris Wanda	10/12/98	22	TAMANSISWA
13.	Ardian Abnur	19/12/04	16	SMK N 3
14.	Cindi Mintarti	20/02/01	20	SMK'KES MUTIARA SIANTAR
15.	Siti Anissa Azliza	18/10/02	19	SMA MUHAMMADIYAH 07
16.	Fadhil Anungrah Tamimi	16/04/04	17	MAN TEBING TINGGI
17.	Tri Galih Ramadhan	12/12/01	19	SMK N 3
18.	Gilang Arnanda	19/07/98	23	USI
19.	Adawiyah	20/02/99	22	UIN-SU
20.	Muhammad Najib Sihab Siregar	19/10/04	17	MANPS
21.	Hafiz Irwandi	29/01/06	15	TAMANSISWA
22.	Tara Dwi Alsa	24/09/02	19	TAMANSISWA CPS
23.	Wulan Suci Khairunisha	05/12/02	18	TAMANSISWA CPS
24.	Risga Audria	28/03/02	19	SMK N 3

B. Temuan Khusus

1. Program Kerja BKM dalam Membina Remaja Masjid Al-Hidayah yang berkarakter religius.

Pemberdayaan merupakan cara atau proses sesuatu memberdayakan dalam bentuk kegiatan. Dalam hal ini penulis memaparkan bahwasanya melalui kegiatan remaja masjid dapat membina karakter religius remaja Islam yang diberikan bimbingan dan wawasan dari pengurus bkm atau Pembina remaja masjid al-hidayah.

Menurut Bapak Rizal selaku Pengurus BKM pada tanggal 25 Agustus 2021 berpendapat bahwa pak rizal mengetahui kegiatan yang mereka adakan karena pengurus bkm juga mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan bahkan pengurus bkm juga memberikan masukan kepada remaja masjid al-hidayah dalam program yang mereka adakan, Bapak Rizal juga mengatakan setiap kegiatan yang dilakukan remaja masjid al-hidayah juga berdiskusi dengan Pengurus BKM agar mengetahui bahwa program yang dilaksanakan baik atau tidak untuk masyarakat (remaja islam lainnya) dan diunsur dengan kegiatan yang positif, dengan begitu sangat membina remaja lainnya dengan mengikut sertakan kegiatan yang diadakan remaja masjid. Bapak Rizal selaku pengurus bkm juga mengatakan bahwasanya, mendukung penuh dengan program-program kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid al-hidayah dan selalu memberikan arahan agar dilakukannya perbaikan disetiap program yang mereka laksanakan, berguna bagi remaja masjid agar selalu memiliki gagasan atau idea dari terbentuknya program-program kegiatan remaja masjid. Memakmurkan masjid merupakan hal yang positif dan bisa dijadikan acuan pada remaja masjid al-hidayah dalam memberikan sarana yang baik di lingkungan sekitar, karena dalam membina karakter religius yang baik dan dapat dicontoh oleh remaja Islam lainnya harus dilakukan terlebih dahulu kepada remaja masjid yang telah mendapatkan bimbingan dari Pembina remaja masjid, tokoh agama dan pihak lainnya dengan diikut sertakan partisipasi dari masyarakat sekitar dengan memberikan dukungan dan kepercayaan penuh terhadap remaja masjid al-hidayah.

Pengurus BKM juga menerapkan program kerja dalam membina remaja masjid al-hidayah yang berkarakter religius dengan mencintai masjid, apa salah di zaman yang serba teknologi tetap tidak lupa untuk mencintai masjid dengan cara memakmurkan masjid melalui program-program remaja masjid yang memiliki variasi. Dengan begitu program kerja bkm dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dengan mengarahkan hal-hal yang bersifat positif dengan mendidik, betapa pentingnya memiliki karakter diri dan karakter kinerja yang harus diterapkan di dalam sehari-hari agar terbentuknya pribadi yang jujur, amanah, dan istiqomah sehingga remaja masjid dapat menjadi insan yang kreatif dan berinovasi dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman. Beliau juga mengatakan bahwa program kegiatan yang dilakukan remaja masjid ada perwiraan yang diadakan setiap malam sabtu, pelatihan billal mayit, dan membaca Al-Qur'an di masjid, dengan adanya kegiatan dari remaja masjid al-hidayah dapat membina karakter religius dan menjadi contoh untuk remaja lainnya. Karena remaja masjid al-hidayah memiliki peran yang sangat membantu dengan mengadakan segala aktivitas yang dilaksanakan oleh remaja masjid. Kehadiran para pemuda masjid al-hidayah dapat memberikan kebaikan bagi kemajuan masjid, dan tentunya dengan dukungan masyarakat sekitar, dipercaya para pemuda masjid al-hidayah dapat menjadi penggerak bagi peningkatan nilai-nilai ketaqwaan dan ajaran keislaman dengan menjadikan masjid sebagai pusat pergerakan. Pemuda masjid itu hebat dalam pencaipan yang sekarang ini, karena tidak semua remaja seperti mereka ingin mempelajari nilai-nilai agama. Remaja masjid memiliki kesadaran dan kebiasaan diri dalam menjaga kebaikan beribadah yang akan terwujud dengan baik.

Dari hasil wawancara penulis dengan Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah yaitu Bapak Adi, pada tanggal 22 Agustus 2021. Beliau mengatakan bahwa sejarah terbentuknya Remaja Masjid Al-Hidayah pada tanggal 05 Juli 2019 bertempat di Masjid Al-Hidayah yaitu di JL.Madrasah lingkungan VII Kelurahan Sinakasak Kecamatan Tapan Dolok Kabupaten Simalungun. Beliau mengatakan bahwa karakter religius adalah karakter yang membentuk nilai-nilai keagamaan dan memiliki ilmu pendidikan agama yang baik sehingga dapat

membentuk pribadi yang beramal sholeh dan sholeha, menjalankan sholat ke masjid dan belajar kajian-kajian agama Islam atau mendengarkan ceramah ustadz yang bersifat membuat hati dan pikiran menjadi lebih tenang. Menurut Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah bahwa organisasi remaja masjid sangat tepat dan dibutuhkan untuk memberikan contoh dan mengamalkan karakter religius yang baik karena melalui program-program kegiatan yang mendukung dari Remaja Masjid Al-Hidayah sehingga nantinya tercapainya tujuan dari remaja masjid itu sendiri. Sedangkan Menurut Bapak Samsul selaku Tokoh Masyarakat pada tanggal 28 Agustus 2021, mengatakan bahwa mengetahui mengenai remaja masjid al-hidayah adalah remaja masjid yang memberikan pengaruh yang positif dan menjadi salah satu contoh teladan dalam membentuk akhlak karakter religius yang baik dan sangat didukung penuh oleh para orang tua. Remaja juga mempunyai inventif, imajinatif, dan bernilai dengan mengutamakan pelajaran yang saleh sehingga menjadi panutan bagi anak-anak muda di kota Sinaksak. Karena generasi muda adalah amanah negara dan merupakan sumber daya yang vital untuk terus menerus dibina akhlak yang agung, dengan menancapkan nilai-nilai ketaqwaan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pemuda Masjid Al-Hidayah bersifat dinamis dalam melaksanakan latihan-latihan yang telah diadakan agar pemuda masjid juga dapat terus eksis dengan mendapatkan arahan dan arahan dari berbagai pihak. Dalam perkembangannya, beberapa arahan yang dilakukan oleh para pemuda masjid Al-Hidayah dalam menumbuhkan karakter taqwa para pemuda Islam lainnya adalah dengan melakukan hajatan keislaman yang dapat dilihat yang harus mengikutsertakan pemuda masjid dengan begitu mereka dapat mengeluarkan ide-ide mereka seperti drama yang berkaitan dengan agama Islam, berpidato, dan pop-song lagu-lagu yang bernuansa islami. Bahkan kegiatan ini dapat mengajak remaja Islam dan bisa mengembangkan kreatifitas dan membentuk karakter baik yang bernuansa islami.

2. Upaya apa yang dilakukan Remaja Masjid Al-Hidayah dalam membina karakter religius remaja.

Upaya yang dapat dilakukan remaja masjid al-hidayah dalam membina karakter religius remaja dengan melakukan Pengembangan Diri (Pembiasaan)

dimulai dari hal yang terkecil dengan mengadakan pengajian-pengajian rutin yang diadakan oleh pihak remaja masjid dan bekerja sama dengan pengurus bkm, dengan mengikut sertakan remaja Islam lainnya sehingga mereka mendapatkan nilai-nilai agama, karena tidak mudah mengajak remaja yang tidak mengikuti organisasi remaja masjid agar mengikuti kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid karena mereka memiliki penilaian kepada remaja masjid al-hidayah bahwa itu hanya sebatas pelaksanaan saja tetapi tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kegiatannya yaitu mengikuti kajian islami di pondok-pondok pesantren lebih tepatnya mendapatkan undangan, salah satu contohnya di Pondok Pesantren Al-Barakah dengan adanya undangan dari pihak pondok Pesantren dapat meningkatkan kepercayaan diri pemuda masjid. Kemudian ada perwiritan yang bisa jadi merupakan acara yang mereka selenggarakan setiap 2 minggu sekali, wirit juga dilakukan secara bergiliran di rumah masing-masing anggota dan ada rencana, sedangkan perwiritan berisi alamat dari ustadz yang mereka sambut saat itu mempelajari surah yasin, tahlil, tahtim, dan ditutup dengan doa bersama. Fiqih memikirkan dan belajar menelaah keakraban Al-Qur'an dalam memahami tajwid yang diinstruksikan oleh ustadz serta berhubungan dengan tauhid, akidah, dan akhlak yang nantinya setelah pertemuan berikutnya akan ditanyakan kembali dan diadakan kegiatan ini setiap 1 bulan sekali, adapun kultum yang diadakan 1 bulan sekali dengan pengisi materinya ustadz, Persiapan tubuh Bilal mereka membuat rencana persiapan setiap 2 bulan dengan Billa Mayit yang berada di dalam Kota Sinaksak dan membuat perbedaan Billa Mayit ketika ada individu yang meninggal di lingkungan mereka. Pelatihan billa tarawih yang diadakan sebelum datangnya bulan puasa agar mereka bisa mengulang kembali dan menjaga kefasihan dalam membacanya. Mengadakan refresing yang diadakan hasil rapat keputusan bersama agar seluruh anggota bisa mengikutinya dan ketika acaranya dilaksanakan ketua remaja masjid mengadakan game dan rapat untuk mengetahui apa yang harus diperbaiki dalam program-program kegiatan yang telah dijalankan.

Dalam hal ini selalu mengikut sertakan remaja islam lainnya dengan mengajak satu-satu persatu tanpa dengan keterpaksaan, walaupun itu sangat sulit dalam proses pelaksanaan remaja masjid al-hidayah dalam membina karakter religius remaja di lingkungan vii. Dengan memiliki kendala yang dihadapi di Remaja Masjid Al-Hidayah adalah masalah waktu dikarekan dari beberapa anggota Remaja Masjid Al-Hidayah yang memiliki jarak tempuh sekolah yang cukup jauh dan kesibukan dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah dan terkadang remaja islam yang diajak juga tidak mau karena alasan capek bahkan ada yang mengulur waktu. Akan tetapi dengan terbentuknya remaja masjid al-hidayah dapat menjadi sarana untuk remaja lainnya sehingga terbentuk karakter yang baik dan perlahan tidak terpengaruh oleh zaman yang krisis akan moral dan etika yang tidak baik, karena adanya kegiatan-kegiatan remaja masjid seperti diakan pengajian-pengajian di masjid al-hidayah dinilai bisa mendekatkan anak muda agar tidak menjaga jarak strategis dari kemaksiatan di zaman sekarang ini, agar anak muda giat mengaji. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa berhasil dengan cepat untuk membina karakter yang bernilai religius terhadap remaja lainnya, bahkan sampai saat ini pak adi selaku Pembina remaja masjid al-hidayah harus mampu menggali potensi yang dimiliki remaja masjid al-hidayah guna akan mendapatkan perbaikan dari kegiatan-kegiatan yang bersifat masih belum maksimal.

3. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil informasi yang telah diperoleh dan dilakukan analisis melalui pengorganisasian persepsi, wawancara kemudian melakukan penyelidikan antara saksi-saksi dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi yang diperoleh, kemudian peneliti menyimpulkan dari keterlibatan masjid al-Hidayah pemuda dalam menumbuhkan karakter taqwa di kota Sinaksak.

Masjid Pemuda merupakan salah satu organisasi di lingkungan VII Kel.Sinaksak, di setiap lingkungan harus ada Masjid Pemuda karena masjid pemuda memainkan peran yang sangat penting dalam memberdayakan kaum muda dan program-program yang diklaim oleh kaum muda masjid sangat mendukung dalam memperluas informasi yang saleh dari kaum muda. Karena

remaja mesjid juga bisa mengelolah kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh remaja mesjid untuk menjadi sumber manfaat bagi remaja-remaja yang tidak mengikuti remaja mesjid, dengan alasan tidak memiliki waktu untuk mengikuti organisasi keagamaan bahkan tidak menyukai oganisasi keagamaan.

Di masa yang kita alami sekarang Biasanya sangat menegangkan, terutama bagi kaum muda. Selain itu, wali yang tidak peduli dengan anak-anaknya bahkan berpikir bahwa pengajar adalah yang paling penting dalam memberikan pelajaran, tetapi belajar dan mendapatkan pelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sebagai sarana untuk menghasilkan informasi yang baik. Dalam hal ini, bagian masjid diperlukan sebagai persiapan penanaman karakter taqwa yang terbentuk dalam satu wadah, khususnya Pemuda Masjid agar mereka dapat menjadi panutan yang besar di tengah masyarakat.

Oleh karena itu sangat penting untuk memiliki etika, etika adalah sifat-sifat yang terdapat dalam diri manusia yang tinggal dalam jiwa seseorang dan sebagai sumber timbulnya kegiatan-kegiatan tertentu sehingga terwujudnya suatu penyesuaian kendali yang terdapat dalam jiwa manusia untuk memberdayakannya agar memiliki nilai-nilai yang tersebar luas, seperti identitas, kecenderungan, sifat, perilaku yang hebat. Akhlak selalu menjadi sasaran paling utama dari persiapan instruktif dalam Islam, karena etika dianggap sebagai landasan bagi penyesuaian hidup manusia yang merupakan penentu kemenangan bagi kemungkinan-kemungkinan padagogik lainnya. Oleh karena itu, Islam mengutamakan pegangan edukatif sebagai spesialis pengaturan etika. Islam terus-menerus menempatkan jaminan etika atau karakter pada sebagian besar kolom tujuan instruktif.⁴

Remaja Masjid Al-Hidayah hadir ditengah masyarakat kelurahan Sinakasak dan tetap eksis sampai pada saat ini, sebagai wadah untuk anak muda yang berada di lingkungan VII Kel. Sinaksak. Selain menjadi bagian dari perkumpulan karang taruna, juga merupakan bentuk pengumuman dalam membangun kembali bagian dan fungsi masjid di tengah-tengah masyarakat Islam. Pemuda Masjid Al-Hidayah memiliki pemikiran dan peningkatan masih

⁴Haidar, Putra. Daulay. Zaini, Dahlan. Muhammad, Ilham. Syahputra. (dkk). (2021). Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji1. *Jurkam*, 1 (3), h. 136.

dalam pemahaman dengan standar Islam dalam membuat program gerakan. Latihan yang ada dan berakhir pokok terpenting dalam membina karakter religius remaja sehingga dapat menjadi contoh yang baik diantaranya: pengajian, perwiritan, bergotong royong, pelatihan billal mayit, dan kajian fiqih.

Untuk mengetahui pemanfaatan program pemuda masjid Al-Hidayah dalam pemberdayaan pemuda Islam, menghitung pemuda yang diharapkan menjadi anak-anak dan pahlawan keluarga yang berkomitmen oleh wali mereka, anak-anak yang memiliki informasi dan melakukan amal dengan pengaturan yang saleh nilai-nilai, akhirnya individu percaya diri dan pengabdian. dan agama yang terhormat. Meskipun ternyata pemuda masjid masih memiliki banyak kekurangan dan program kerja pemuda masjid al-hidayah harus bisa ditambah lagi untuk tahun kedepan karena program-program yang mereka laksanakan harus memiliki peningkatan di setiap tahun dengan melakukan evaluasi agar tidak membosankan, oleh sebab itu Pembina remaja masjid al-hidayah, BKM masjid merekomendasikan agar semua pemuda masjid al-hidayah memiliki pemikiran untuk dijadikan program kerja, dan mereka siap membantu dengan memberikan kursus kepada pemuda masjid al-hidayah. Dengan demikian, pemuda masjid dapat mengambil manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan. Karena yang paling penting bagi pemuda masjid adalah berkumpulnya berbagai imajinasi yang dimiliki dan dilakukan oleh pemuda masjid untuk berkreasi melalui latihan dan latihan yang ada, sehingga dapat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan mereka. dan contoh bagi remaja lainnya dimasa depan yang akan datang.

Remaja Masjid dan Majelis Taklim memiliki keterkaitan dalam partisipasi untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Karena majelis taklim sebagai kerangka pengajaran Islam non-formal, tampaknya memiliki klaim keanehannya. Dari segi gelar, jelas kurang umum di kalangan masyarakat Islam Indonesia, memang di negara-negara Timur Tengah gelar itu tidak dikenal, padahal akhir-akhir ini perkumpulan taklim sudah berkembang pesat. Selain itu, kekhasan majelis taklim adalah tidak terikat pada sistem kepercayaan dan organisasi yang telah berkembang dan dibuat. Maka diperlukanlah kumpulan tilawah yang diadakan atas dasar keislaman yang harus dianut di sela-sela aktif bekerja dan

bentuk-bentuk tindakan lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu rumah tangga.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup manusia meliputi seluruh kehidupan manusia. Selain sebagai pedoman hidup, yang disepakati para pemeluknya, Islam juga merupakan ajaran yang harus diajarkan dan memberikan pemahaman tentang berbagai pelajaran yang terkandung di dalamnya. Implikasi yang dilakukan dalam mengubah nilai-nilai ketaqwaan tersebut antara lain melalui majelis taklim yang mampu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai hikmah tersebut.⁵

Faktor penghambat pemberdayaan remaja masjid al-hidayah dalam membina karakter religius remaja salah satunya kurangnya waktu dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dari kalangan remaja masjid itu sendiri, sehingga mereka terkadang lalai dalam menjalankan program yang telah di jadwalkan. Masih kurangnya agama dari kalangan anak muda itu sendiri, sehingga anak-anak muda ini hampir tidak peduli dengan komitmen yang taat. Persoalan dalam pemerintahannya adalah pemuda masjid Al-Hidayah belum memanfaatkan kerangka yang canggih, dalam arti lain pemikiran-pemikiran mereka yang belum menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga pemberdayaan yang mereka lakukan masih banyak menggunakan teori. Problem dalam Masyarakat, di kalangan masyarakat masih juga berpikir bahwa penerapan yang dilakukan remaja masjid hanya sebatas emosional saja dan tidak berjalan lama dan tidak dipungkiri bahwa masyarakat hanya sebatas faktor pendukung yang kadang kala ada dipihak yang benar dan terkadang di pihak yang salah.

Faktor-faktor yang lain nya yaitu:

1. Faktor Eksternal

- a. Perlunya relasi antara pemuda masjid dengan masyarakat luar. Pemuda masjid yang membutuhkan kontak dengan komunitas luar dapat menyebabkan kebutuhan data hampir di seluruh dunia. Ini muncul dalam kebutuhan mati rasa pemuda komunitas dalam

⁵Zaini, Dahlan. (2019). Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia. *Al-Fatih*, 2 (2), h. 254-255.

kontrak dan desain kuno mempertimbangkan. Dalam ekspansi, mereka cenderung mempertahankan konvensi yang tidak mendorong kemajuan.

- b. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi terlambat. Jika pemuda masjid membutuhkan kontak dan komunikasi dengan masyarakat luar, maka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan pemuda akan moderat. Hal ini sering terjadi karena mereka membutuhkan atau belum mendapatkan data kira-kira terlebih dahulu dari luar.
- c. Sikap pemuda konvensional. Remaja yang masih mengikuti konvensi dan menganggap bahwa konvensi tidak dapat diubah sepenuhnya, dapat mengakibatkan terhambatnya perubahan sosial dalam organisasi pemuda masjid. Ini bisa jadi karena anak muda tidak mau mengakui pembangunan dari luar. Padahal, pembangunan merupakan salah satu variabel yang dapat memberdayakan perubahan yang diantisipasi.
- d. Tradisi atau kecenderungan. Tradisi dan kecenderungan juga dapat menghambat perubahan pada pemuda masjid. Komponen modern dianggap oleh segelintir anak muda dapat menghancurkan tradisi atau kecenderungan yang telah mereka ikuti sejak lama. Mereka ditekankan bahwa tradisi atau kecenderungan mereka akan berakhir jika mereka menerima komponen baru, itu memang dapat merusak tatanan sosial atau ajaran yang telah mereka bangun dalam organisasi pemuda masjid.⁶

2. Faktor Internal

- a. Hubungan Antar Status Secara umum dapat dikatakan bahwa status tergantung pada seberapa besar kontribusi individu terhadap penciptaan tujuan. Organisasi yang memberikan manfaat paling menonjol cenderung mencari status tinggi. Sebaliknya, organisasi yang memberikan administrasi yang tidak begitu luar biasa

⁶Buhler, *Manajemen Masjid*. (Prenada Media: Jakarta, 2004), h. 45.

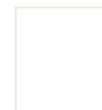
biasanya bersedia mengakui status yang lebih rendah. Komposisi status dalam satu perkumpulan dalam organisasi terus menerus muncul dalam dua bentuk, yaitu status formal dan status sosial. Status formal berkaitan dengan tingkat atau urutan kekuasaan yang ada dalam kelompok atau organisasi yang secara khusus terkait dengan rantai komando. Status sosial tidak selalu berhubungan dengan status formal seseorang, meskipun dapat juga memiliki status sosial yang tinggi.

- b. Ketertarikan Pemuda Mematuhi Tata Tertib Organisasi Kecukupan tata tertib dalam kepengurusan organisasi karang taruna masjid tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh kesadaran pemuda untuk mendapatkan atau mengaktualisasikan program kerja. Jadi hal ini dalam beberapa kasus terjadi setelah mendapatkan peringatan dari para ahli, itu bukan karena remaja tidak perlu membutuhkan perawatan organisasi atau bermaksud menyalahgunakannya, tetapi umumnya mereka tidak tahu tentang mengawasi organisasi.⁷

Akan tetapi dari berbagai yang di ungkapkan dari hasil peneliti bahwasanya: melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi sumber utama dalam membina karakter religius pada seseorang atau terkhusus untuk remaja Islam lainnya. Menurut peneliti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam membina karakter religius remaja Islam, karena tidak mudah menghadapi kenakalan remaja yang zaman sekarang hanya mementingkan gejet dari pada mengamalkan perintah Allah Swt, tetapi dengan adanya usaha dari remaja masjid dan dukungan dari Pembina Remaja Masjid, Pengurus BKM, Tokoh Masyarakat, bahkan Masyarakat sekitar memberikan kepercayaan penuh kepada remaja masjid agar program-program kegiatan yang dilakukan dapat mengajak dan membantu remaja Islam dalam membina karakter religius mereka. Dari hasil wawancara dengan berbagai pihak peneliti memberikan kesimpulan bahwasannya remaja masjid al-hidayah telah mampu membantu remaja Islam untuk memiliki kaidah-kaidah keislaman dan menjalankan perintah-Nya sebagai contoh remaja Islam

⁷Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dahwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), hal. 49.

sudah mengikuti sholat berjamaah di masjid dan membaca Al-Qur'an setelah magrib dan bersemangat dalam belajar agama walaupun hingga saat ini baru memasukin 78% remaja Islam yang telah datang dan rajin untuk ke masjid, tetapi sudah terbukti bahwa remaja masjid al-hidayah dapat menjadi lembaga keislman yang berpengaruh dalam membina karakter religius remaja Islam melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja masjid yang mengikut sertakan remaja Islam.



BAB V

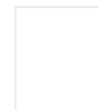
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program aksi Pemuda Masjid Al-Hidayah sangat besar dan diakui oleh masyarakat sekitarnya dan pedoman Pemuda Masjid Al-Hidayah sangat besar dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam Proklamasi Al-Hidayah Pembina Pemuda Masjid agar organisasi ini dapat berjalan dan bekerja lebih baik lagi.
2. Cara pelaksanaan latihan yang telah digariskan dan diatur sedemikian rupa telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, walaupun sebenarnya tidak terlalu mendasar untuk diantisipasi juga, dilihat dari banyaknya individu Al-Hidayah Pemuda Masjid yang suka ke masjid untuk beribadah, membaca Al-Qur'an setelah berdoa, dan mengikuti pengajian dan pelatihan bersama ustadz. Dengan begitu dapat menjadi contoh bagi Remaja Islam lainnya sehingga dapat membina karakter religius Remaja dengan mulai mengamalkan ibadah perlahan dengan terbentuknya kesadaran diri yang baik dan mengikuti pengajian yang diadakan oleh Pengurus BKM dan Remaja Masjid Al-Hidayah sehingga menjadi pembiasaan dalam diri seorang remaja.
3. Hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan program Gerakan Pemuda Masjid Al-Hidayah dari segi waktu, karena umumnya usia sekolah menengah atas dan sebagian juga sudah memilih untuk kuliah sambil bekerja.

B. Saran-saran

1. Kepada Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah, agar terus membimbing dan memberikan arahan yang baik terhadap Remaja-Masjid Al-Hidayah agar dapat berkembang dengan pesat lagi dalam membina pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat sekitar.
2. Kepada Pengurus BKM Al-Hidayah diharapkan selalu memberikan kerjasama yang baik dan memberikan dukungan penuh dengan penggunaan program latihan dari Pemuda Masjid Al-Hidayah.
3. Bagi Ketua Pemuda Masjid Al-Hidayah, untuk melanjutkan dengan mengatur dengan pihak yang berbeda dan melanjutkan untuk memberikan dan membuat pemikiran baru dalam perbaikan program-program kegiatan sehingga dapat berkembang lebih baik.
4. Bagi Insan Pemuda Masjid Al-Hidayah diyakini akan dinamis dan bersemangat dalam memberikan contoh yang baik bagi Pemuda Islam lainnya karena Insan Pemuda Masjid adalah ujung tombak bagi remaja lainnya. Untuk terus memasukkan lebih banyak dalam membaca buku-buku Islam yang saleh sehingga membantu remaja lainnya yang buta akan pentingnya memiliki karakter religius yang baik agar terhindar dari hati yang rusak dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berinovatif sehingga muda untuk mengajak remaja islam yang tidak mengikuti, agar mereka dapat mendapatkan manfaat yang baik.
5. Bagi remaja Islam yang tidak mengikuti remaja masjid, diharapkan memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan remaja masjid al-hidayah walaupun awalnya dengan keterpaksaan, agar kalian menyadari bahwa mengenal dan belajar agama dapat memberikan pengaruh yang baik pada diri kalian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. Dian, A. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aslati, Silawati, Sehani, Nuryanti. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid: Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat. *Masyarakat Madani*, **3 (2)**,1-11.
- Abdul, W. Irfan, A dkk. (2019). *Masjid Di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan*. Jakarta: CSRC.
- Bungin Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Buhler.(2004).*Manajemen Masjid*. Jakarta: Prenada Media.
- Beny, S. (2021). Pemberdayaan Remaja Masjid dan Perannya dalam Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo*,**10 (1)**,100-114.
- Burhan Bungin. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Surakarta.
- Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Haidar, Putra. Daulay. Zaini, Dahlan. Muhammad, Ilham. Syahputra. (dkk).(2021). Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji1. *Jurkam*,**1 (3)**, 134-140.
- Jemmi Rumengan. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- Lexy J. Moleong.2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh Ahsanulhaq. (2019). Membentuk Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,*Prakarsa Paedagogia*, **2 (1)**,21-33.
- Muhammad, M., Nurul, F. (2019). Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Mudarrisuna*, **9 (1)**,1-24.

- Nurmawati.(2020). *Teknik Penilaian Sikap*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Ratna, S; Nurul Ikhsan, S; Diana Nur, R; Anita, A. (2020).Pemberdayaan Remaja Masjid di masa Pandemi Covid-19 melalui *Workshop* dan simulasi Konseling Sebaya.*Counsellia*,**10 (2)**, 190-203.
- Rayamangsi.Ardiansyah.(2019). Peningkatan Mental Remaja melalui Peran Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas.*Istiqra'*,**4 (2)**, 41-49.
- Sofyan Safri H. (1993). *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisasi*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, Cet 1.
- Siswanto.(2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Salim, Syahrur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Cita Pustaka Media, Cet 2.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet 19.
- Suparman, M. Andi, M. Didiharyono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid.*To Maega*,**1 (1)**, 14-21.
- Syukir.(1983). *Dasar-dasar Strategi Dahwah Islam*.Surabaya: Al-ikhlas.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wakhidatul, K; Samad, U; Ainun, D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius. *Kuttab*,**1 (1)**,57-73.
- Yudrik Jahja.(2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta; Penerbit Prenadamedia Group
- Zakiah Daradjat. (1994). *Remaja: harapan dan tantangan*. Jakarta: CV Ruhama,Cet. 1.
- Zaini, Dahlan. (2019). Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia. *Al-Fatih*,**2 (2)**, 252-276.

**DAFTAR OBSERVASI DENGAN KETUA
REMAJA MASJID AL-HIDAYAH**

No	Kegiatan	Ket
1.	Letak Geografis Masjid Al-Hidayah	
2.	Mengetahui Lingkungan Masjid Al-Hidayah	
3.	Memahami Masyarakat sekitar Masjid Al-Hidayah	
4.	Sejarah singkat berdirinya Remaja Masjid Al-Hidayah	
5.	Struktur Remaja Masjid Al-Hidayah	
6.	Program-program kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah	
7.	Melihat situasi dan kondisi Remaja Masjid Al-Hidayah	
8.	Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah	

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Pak Adi (Selaku Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah)
 Tanggal : 22 Agustus 2021, Pukul 17:05-17:30
 Tempat Wawancara : Di Kediaman Beliau (Rumah)
 Topik Wawancara : Pemberdayaan Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam
 Pembinaan Karakter Religius Remaja Di Lingkungan VII
 Kelurahan Sinaksak

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan terbentuknya Remaja Masjid Al-Hidayah?
Informan	Terbentuknya Remaja Masjid Al-Hidayah pada tanggal 05 Juli 2019 bertempat di Masjid Al-Hidayah yaitu di JL. Madrasah lingkungan VII Kelurahan Sinakasak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.
Peneliti	Menurut bapak Remaja Masjid itu seperti apa?
Informan	Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda dan pemudi remaja yang merupakan penurus generasi bangsa dan agama, remaja masjid juga melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid dan merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja maupun pergaulan dalam masyarakat. Alangkah lebih baik lagi bahwa remaja masjid diberikan dukungan dan kepercayaan dalam menjalankan aktivitas keagamaan dalam mengurangi kenakalan remaja di lingkungan.
Peneliti	Menurut bapak apakah karakter religius?

Informan	Karakter religius adalah karakter yang membentuk nilai-nilai keagamaan dan memiliki ilmu pendidikan agama yang baik sehingga dapat membentuk pribadi yang beramal sholeh dan sholeha, menjalankan sholat ke masjid dan belajar kajian-kajian agama Islam atau mendengarkan ceramah ustadz yang bersifat membuat hati dan pikiran menjadi lebih tenang.
Peneliti	Apakah menurut bapak program kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah dapat membina Karakter religius?
Informan	Iya, karena remaja masjid al-hidayah dalam menyusun program kegiatannya selalu mengandalkan betapa pentingnya nilai-nilai keagamaan pada karakter seseorang sehingga dapat membentuk akhlak yang baik dan pastinya mereka memiliki tujuan.
Peneliti	Apakah pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah menurut bapak dapat membina karakter religius remaja sekitar?
Informan	Pelaksanaan kegiatan program yang telah dibentuk dan dijalankan dapat menjadi salah satu cara atau proses dalam membina karakter religius remaja sekitar, mengapa demikian karena melalui kegiatan yang diadakan dan diikuti oleh para remaja masjid al-hidayah dapat memberi pengaruh besar bagi remaja sekitar yang kekurangan berakhlak dan nilai-nilai keagamaan. Adapun kegiatannya yaitu mengikuti kajian islami di pondok-pondok pesantren lebih tepatnya mendapatkan undangan, salah satu contohnya di Pondok Pesantren Al-Barakah dengan adanya undangan dari pihak pondok

	pesantren dapat meningkatkan keimanan remaja masjid.
Peneliti	Menurut bapak apa keunggulan dari Remaja Masjid Al-Hidayah dengan Remaja Masjid lainnya?
Informan	Keunggulan dari remaja masjid al-hidayah, yaitu memperbanyak amal dan terus belajar ilmu pengetahuan agama sehingga dapat menjadi wadah bagi remaja sekitar dan penerus generasi bangsa, melihat dari zaman yang semakin berkembang dan tidak pernah melupakan bahwa teknologi menjadi sumber utama dalam melakukan hal-hal keseharian yang seharusnya memperbanyak membaca dan belajar agama tetapi tidak meninggalkan betapa pentingnya memupuk dan memelihara silaturahmi dan rasa ukhuwah Islamiyah di lingkungan masyarakat.
	Menurut bapak kesulitan apa saja yang membuat kegiatan Remaja Masjid tidak terjalan dengan semestinya?
Informan	Kesulitan yang dialami dalam membuat kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah adalah masalah waktu dikarekan dari beberapa anggota Remaja Masjid Al-Hidayah yang memiliki jarak tempuh sekolah yang cukup jauh dan kesibukan dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.
	Apakah bapak selaku Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah dapat melihat kinerja remaja masjid Al-Hidayah secara langsung di lingkungan ini?

Informan	<p>Saya dapat melihat secara langsung kinerja remaja masjid al-hidayah dengan usaha yang mereka jalankan disamping mereka harus mengerjakan tugas yang ada disekolah atau kuliah mereka, tetapi mereka tidak pernah lupa untuk menjalankan kegiatan program yang semestinya mereka lakukan dan menjadi suri tauladan yang kepada remaja sekitar. Walaupun saya selaku Pembina remaja masjid tidak boleh berharap lebih keberhasilan yang mereka lakukan harus mencapai 100%, hanya saja saya selalu menerapkan kepercayaan kepada remaja masjid bahwasanya mereka pantas menjadi remaja yang memiliki karakter religius dan tidak krisis akan akhlak dan moral di masa sekarang ini.</p>
	<p>Dengan banyaknya atau sedikitnya program kegiatan tersebut, apakah menurut bapak membuat Remaja Masjid Al-Hidayah datang untuk kemasjid?</p>
Informan	<p>Iya, dengan kegiatan-kegiatan yang mereka jalankan dapat membuat remaja masjid al-hidayahtidak lupa dengan kewajiban mereka sebagai ummat muslim yang beragama untuk datang kemasjid bahkan mereka mengajak remaja sekitar untuk berjama'ah di masjid dan membaca Al-Qur'an setelah sholat magrib.</p>

Nama Informan : Pak Rizal (Selaku Pengurus BKM Masjid Al-Hidayah)

Tanggal : 22 Agustus 2021, Pukul 21:00-21:45

Tempat Wawancara : Di Masjid Al-Hidayah

Topik Wawancara : Pemberdayaan Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Pembinaan Karakter Religius Remaja Di Lingkungan VII Kelurahan Sinaksak

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah bapak mengetahui program kegiatan yang diadakan Remaja Masjid Al-Hidayah dan program kerja apa yang bapak ajarkan kepada remaja masjid al-hidayah?
Informan	Mengetahui kegiatan yang mereka adakan karena pengurus bkm juga mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan bahkan pengurus bkm juga memberikan masukan kepada remaja masjid al-hidayah dalam program yang mereka adakan, Bapak Rizal juga mengatakan setiap kegiatan yang dilakukan remaja masjid al-hidayah juga berdiskusi dengan Pengurus BKM agar mengetahui bahwa program yang dilaksanakan baik atau tidak untuk masyarakat (remaja islam lainnya) dan diunsuri dengan kegiatan yang positif, dengan begitu sangat membina remaja lainnya dengan mengikut sertakan kegiatan yang diadakan remaja masjid.
Peneliti	Apakah bapak mendukung penuh program kegiatan yang diadakan Remaja Masjid Al-Hidayah, alasannya pak?
Informan	Mendukung penuh dengan program-program kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid al-hidayah dan selalu memberikan arahan agar dilakukannya perbaikan disetiap program yang mereka laksanakan, berguna bagi remaja masjid agar selalu memiliki gagasan atau idea dari terbentuknya program-program kegiatan remaja masjid.

Peneliti	Apakah menurut bapak dengan adanya program kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah dapat membina karakter religius remaja lainnya?
Informan	Iya, saya selaku pengurus bkm sangat senang dengan adanya atau terbentuknya remaja masjid al-hidayah selain belajar dan membentuk nilai-nilai kegamaan kepada remaja masjid al-hidayah juga menjadi wadah remaja sekitar dalam mengatasi kenakalan remaja sekitar yang berada di lingkungan vii, karena bukan semua remaja yang ingin mengikuti organisasi keislaman seperti remaja masjid tidak dapat di pungkiri bahwa karakter religius dapat membentuk karakter yang baik seperti jujur, amanah dan istiqomah sehingga seorang hambah dapat patuh kepada Allah Swt dengan menjalankan seluruh apa yang di perintahnya. 80% sholat atau datang ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah kepada masyarakat sekitar.

Nama Informan : Pak Samsul (Selaku Tokoh Masyarakat)

Tanggal : 28 Agustus 2021, Pukul 16:23-16:57

Tempat Wawancara : Di Kediaman Beliau (Rumah)

Topik Wawancara : Pemberdayaan Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Pembinaan Karakter Religius Remaja Di Lingkungan VII Kelurahan Sinaksak

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang bapak ketahui mengenai Remaja Masjid Al-Hidayah?

Informan	Mengetahui mengenai remaja masjid al-hidayah adalah remaja masjid yang memberikan pengaruh yang positif dan menjadi salah satu contoh teladan dalam membentuk akhlak karakter religius yang baik dan sangat didukung penuh oleh para orang tua. Remaja juga mempunyai inovasi, kreatif, dan berguna dengan mengedepankan ajaran agama sehingga menjadi contoh teladan bagi remaja-remaja yang berada di kelurahan sinaksak. Karena remaja adalah harapan bangsa dan menjadi aset yang penting untuk selalu diberikan pengajaran karakter religius yang baik, dengan menanamkan nilai-nilai religius dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.
Peneliti	Apakah bapak pernah mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan Remaja Masjid Al-Hidayah?
Informan	Iya, mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid al-hidayah seperti melakukan perayaan hari-hari besar Islam yang dapat diketahui bahwa harus melibatkan remaja masjid dengan begitu mereka dapat mengeluarkan ide-ide mereka seperti drama yang berkaitan dengan agama Islam, berpidato, dan pop-song lagu-lagu yang bernuansa islami. Bahkan kegiatan ini dapat mengajak remaja Islam dan bisa mengembangkan kreatifitas dan membentuk karakter baik yang bernuansa islami.
Peneliti	Seberapa penting menurut bapak Remaja Masjid Al-Hidayah dalam memberikan contoh atau pendidikan

	<p>Agama kepada Remaja lain yang kurang akan karakter religius mereka dikarenakan lebih mementingkan teknologi pada zaman sekarang ini?</p>
<p>Informan</p>	<p>Sangat penting, bahkan sangat dibutuhkan bagi penurus generasi bangsa karena tidak semua memiliki keinginan untuk mengetahui atau mengenal agama lebih jauh dan mempunyai ilmu yang bernilai agama sehingga dapat membentuk karakter religius yang baik. Remaja masjid al-hidayah lah menjadi tempat atau wadah utama dalam menyiarkan nilai-nilai agama kepada remaja Islam sekitar karena dapat menjadikan suri tauladan yang baik dan berguna bagi remaja lainnya yang kurang akan kesadaran diri dalam menjalankan agama seperti menjalankan sholat 5 waktu dan datang untuk sholat berjama'ah di masjid. Bahkan sekarang ini dengan adanya gejet atau hp yang sangat berpengaruh pesat terhadap remaja bukanya hanya remaja islam bahkan remaja masjid juga masih butuh akan bimbingan yang penuh, hanya saja memiliki perbedaan antara remaja masjid al-hidayah dan remaja Islam lainnya yang tidak mengikuti organisasi remaja masjid tidak memiliki kesadaran bahwa begitu penting menjalankan amal sholeh yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Remaja Masjid Al-Hidayah juga tetap aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah diadakan agar remaja masjid juga dapat tetap eksis selalu dengan mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak.</p>

Nama Informan : Ila, Adin, Hani, Dien (Selaku Remaja Di Lingkungan VII)
 Tanggal : 10 September 2021, Pukul 14:25-15:26
 Tempat Wawancara : Di Kediaman masing-masing (Rumah)
 Topik Wawancara : Pemberdayaan Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam
 Pembinaan Karakter Religius Remaja Di Lingkungan VII
 Kelurahan Sinaksak

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah pendapat para saudara/saudari dengan adanya remaja masjid?
Informan	Dengan adanya remaja masjid dapat membantu remaja sekitar yang tidak mengikuti remaja masjid, dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang diadakan dan mengajak remaja yang tidak mengikuti organisasi keislaman. Remaja masjid juga sebagai pelapor bagi remaja sekitar karena usaha yang mereka amalkan sehingga dapat memberikan hal yang positif.
Peneliti	Apakah pendapat saudara/saudari mengenai kegiatan yang diadakan remaja masjid al-hidayah?
Informan	Berpendapat bahwasanya remaja sekitar sangat terbantu juga dengan adanya remaja masjid al-hidayah, walaupun sebagian dari remaja sekitar memiliki pola pikir yang cenderung masa bodoh dengan kegiatan remaja masjid bahkan ada yang mengatakan tidak tertarik dengan remaja masjid.
Peneliti	Apakah pendapat saudara/saudari terhadap kegiatan yang diadakan Remaja Masjid Al-Hidayah telah sesuai yang kalian inginkan?

Informan	Remaja sekitar memiliki jawaban rata-rata bahwasanya kegiatan yang diadakan remaja masjid sudah dapat mengajak kami selaku remaja agar mengikutinya, sehingga kami dapat dibina secara langsung walaupun kami tidak mengikuti remaja masjid. Tetapi kami menginginkan pembaharuan dari program yang mereka jalankan, seperti mengadakan ceramah atau berpidato yang mereka didik secara langsung.
Peneliti	Mengapa saudara/saudari tidak mengikuti remaja masjid di lingkungan VII?
Informan	Dari rata-rata jawaban ada yang tidak memiliki waktu secara spesifik dalam mengikuti remaja masjid, tetapi ia senang mengikuti kegiatan yang diadakan remaja masjid dan ada juga mengatakan bahwasanya ia tidak tertarik kepada remaja masjid, bahkan ada juga yang mengatakan tidak penting karena remaja masjid aja belum tentu istiqomah dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Dari berbagai jawaban yang mereka sampaikan dapat disimpulkan bahwa remaja masjid menjadi salah satu acuan dalam membina karakter remaja di lingkungan VII dibalik susah payah mereka memberikan pengertian bahkan mengajak remaja sekitar , akan tetapi remaja masjid sudah berupaya dan mendapatkan respon yang cukup baik.

Daftar dokumentasi Remaja Masjid Al-Hidayah

- a) Gambar profil Remaja Masjid Al-Hidayah Lingkungan VII Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.
- b) Foto ruangan Remaja Masjid
- c) Gambar wawancara dengan pembina Remaja Masjid Al-Hidayah, pengurus BKM Al-Hidayah, tokoh masyarakat Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.
- d) Gambar proses kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah

Dokumentasi Penelitian



Gambar profil Remaja Masjid Al-Hidayah



Kegiatan berdiskusi dengan Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah



Kegiatan remaja masjid al-hidayah Membaca Al-Qur'an dengan mengajak remaja islam dan masyarakat sekitar di masjid al-hidayah



Kunjungan khusus untuk mengadakan pengajian di masjid al-hidayah



Makan bersama setelah melakukan kegiatan wirit



Wawancara dengan Pengurus BKM Al-Hidayah





Wawancara dengan Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

Lampiran Surat Izin Riset

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683</p>	<p><u>Dr. Mahariah, M.Ag</u> NIP. 197504112005012004</p>
<p>Nomor : B-18330/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/20218 Lampiran : - Hal : Izin Riset</p>	<p>31 Agustus 2021</p>
<p>Yth. Bapak/Ibu Kepala Lingkungan VII Kelurahan Sinaksak</p> <p>Assalamualaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:</p> <p>Nama : Nur Khoffah Adawiyah NIM : 0301171296 Tempat/Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 20 Februari 2000 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Semester : VIII (Delapan) Alamat : Jl. Beringin / Gg. Madrasah LK. VII Kelurahan SINAKSAK Kecamatan Tapian Dolok</p> <p>untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jln. Madrasah Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:</p> <p><i>Pemberdayaan Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Pembinaan Karakter Religius Remaja Di Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun</i></p> <p>Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">Medan, 31 Agustus 2021 a.n. DEKAN Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam</p> <div style="text-align: center;">  Digitally Signed </div>	
<p>Tembusan: - Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan</p> <p style="text-align: right; font-size: small;">info : Silahkan scan QR Code diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat</p>	

Lampiran Surat Balasan Riset

KEPALA LINGKUNGAN VII KELURAHAN SINAKSAK KECAMATAN TAPIAN DOLOK

Nomor : 19/Kep.LK.VII/Snk/2021
Lamp : -
Hal : Pemberian izin Riset.

Kepada Yth. Bapak/Ibu Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam UIN Sumatera Utara
di

M E D A N.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat,

Bersama dengan surat ini kami beritahukan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Khofifah Adawiyah
Tempat/ Tgl.Lahir : Pematangsiantar, 20 Pebruari 2000
Nim : 0301171296
Semester/Jurusan : VIII (Delapan).

Diberi izin oleh Kepala Lingkung, untuk riset di Jln. Madrasah Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec.Tapian Dolok Kab. Simalungun, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul :

Pemberdayaan Remaja Masjid Al- Hidayah Dalam Pembinaan Karakter Religius Remaja Di Lingkungan VII Kel.Sinaksak Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun.

Demikianlah surat izin riset ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinaksak, 03 September 2021
Ketua Lingkungan VII
Kelurahan Sinaksak.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Khofifah Adawiyah
NIM : 0301171296
Tempat, Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 20Februari 2000
Alamat : Jl. Madrasah Lingkungan VII Kel. Sinaksak Kec.
Tapian Dolok Kab. Simalungun
Nama Ayah : Ahmad Samsul, S.Pd
Nama Ibu : Basana Harahap, S.Pd
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Riwayat Pendidikan : SD Muhammadiyah 01
SMP Swasta Galih Agung/ Pesantren Darul Arafah
Raya, Deli Serdang
SMA Swasta Galih Agung/ Pesantren Darul Arafah
Raya, Deli Serdang
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun
2017-2021